

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA MATERI OPERASI PECAHAN
SISWA KELAS V MIN 13 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUNA RAHMILLAH
NIM. 180209061**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA MATERI OPERASI PECAHAN
SISWA KELAS V MIN 13 ACEH BESAR**

SKRIPSI

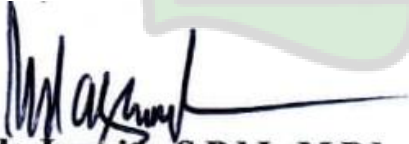
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**MUNA RAHMILLAH
NIM. 180209061**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pembimbing I


Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198402232011012009

Pembimbing II


Zikra Havati, S.Pd.I., M. Pd.
NIP. 198410012015032005

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA MATERI OPERASI PECAHAN
SISWA KELAS V MIN 13 ACEH BESAR**

SKRIPSI

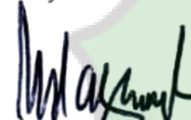
Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

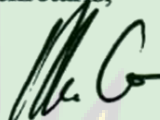
Selasa, 29 November 2022
5 Jumadil Awwal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198402232011012009

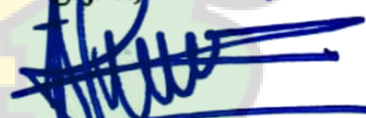
Sekretaris,


Fanny Fajria, M.Pd.

Penguji I,


Zikra Hayati, S.Pd.I., M. Pd.
NIP. 198410012015032005

Penguji II,


Azan Hasan Lubis, M. Pd.
NIP. 199306242020121016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muna Rahmillah

NIM : 180209061

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 29 November 2022

Yang menyatakan,



(Muna Rahmillah)

ABSTRAK

Nama : Muna Rahmillah
NIM : 180209061
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 29 November 2022 / 5 Jumadil Awwal 1444 H
Tebal Skripsi : 98 Halaman
Pembimbing I : Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II : Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : Faktor Kesulitan Belajar, Matematika, Operasi Pecahan.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya gangguan, hambatan atau kendala sehingga dapat menghalangi proses belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini dialami oleh siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar ketika menyelesaikan soal tes terkait materi operasi pecahan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar.

Pertanyaan pada penelitian ini yaitu kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dan wawancara. Teknik analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

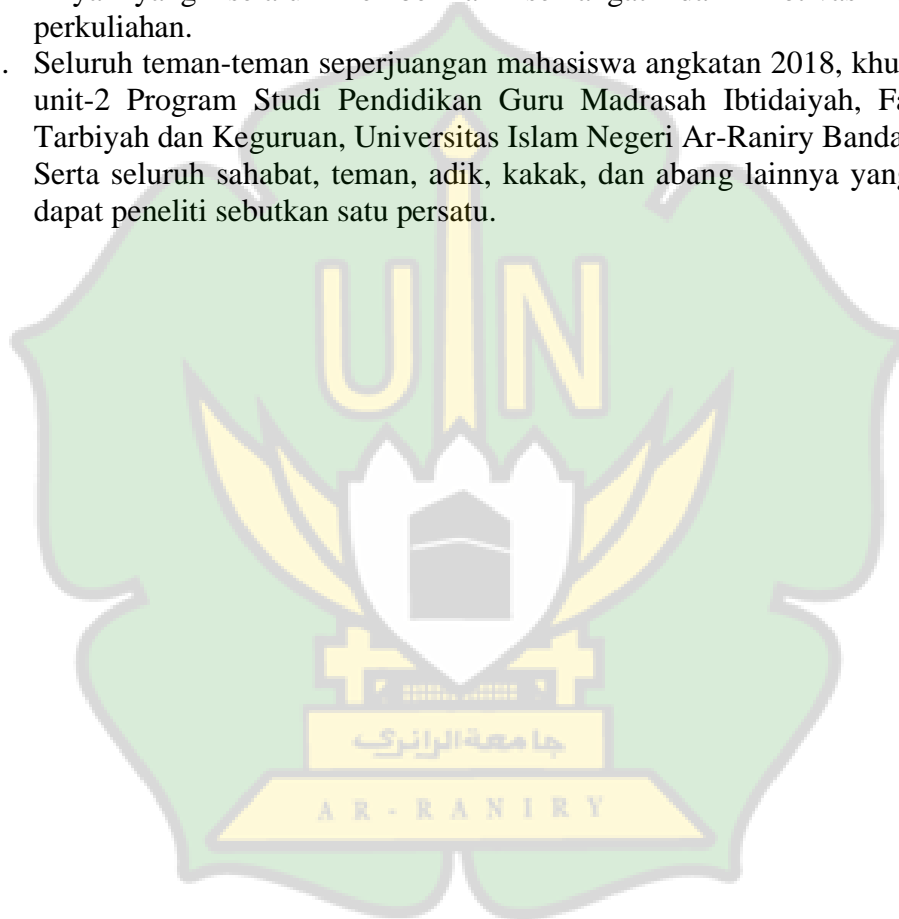
Hasil penelitian ditemukan sebanyak 80% siswa mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan konsep, sebanyak 90% siswa mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan prinsip, dan sebanyak 60% siswa mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan masalah verbal.

Faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar diantaranya yaitu; 1) faktor internal meliputi; intelegensi, motivasi, konsentrasi, percaya diri, kecemasan, minat belajar. 2) faktor eksternal meliputi; lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa kita curahkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat, rahmat, beserta karunia-Nya sehingga peneliti dapat mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga, Ayahanda tercinta Jauhari Ys dan Ibunda tercinta almh. Syariati, Abang pertama Muslem, S.Pd, dan Abang kedua Muhammad Nasir yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan Studi ini sampai dengan selesai.
2. Sahabat seperjuangan, Ghoyatun Nufus, Devita Nauli, dan Mahyatul Ahya yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama perkuliahan.
3. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2018, khususnya unit-2 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Serta seluruh sahabat, teman, adik, kakak, dan abang lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpah rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, Shalawat beserta salam kita sanjungkan keharibaan junjungan alam sayyidil mustafa Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga dan para sahabat sekalian. Karena dengan berkat beliau kita masih dapat merasakan betapa nikmatnya dapat mempelajari banyak ilmu sebagaimana yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Berkat taufiq dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, do'a, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang terhormat:

1. Kepada Ibu Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd. selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing pertama, dan Ibu Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan

memberikan bimbingan, bantuan, nasehat, dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Kepada Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan kepada seluruh Dosen beserta Staf.
3. Kepada Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian.
4. Kepada Pustakawan yang telah banyak membantu peneliti untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Jufruddin, S. Ag. selaku Kepala Sekolah MIN 13 Aceh Besar yang telah memberi izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian dan Ibu Barizatul Huda, S.Pd. selaku Guru Matematika siswa kelas V yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Banda Aceh, 29 November 2022

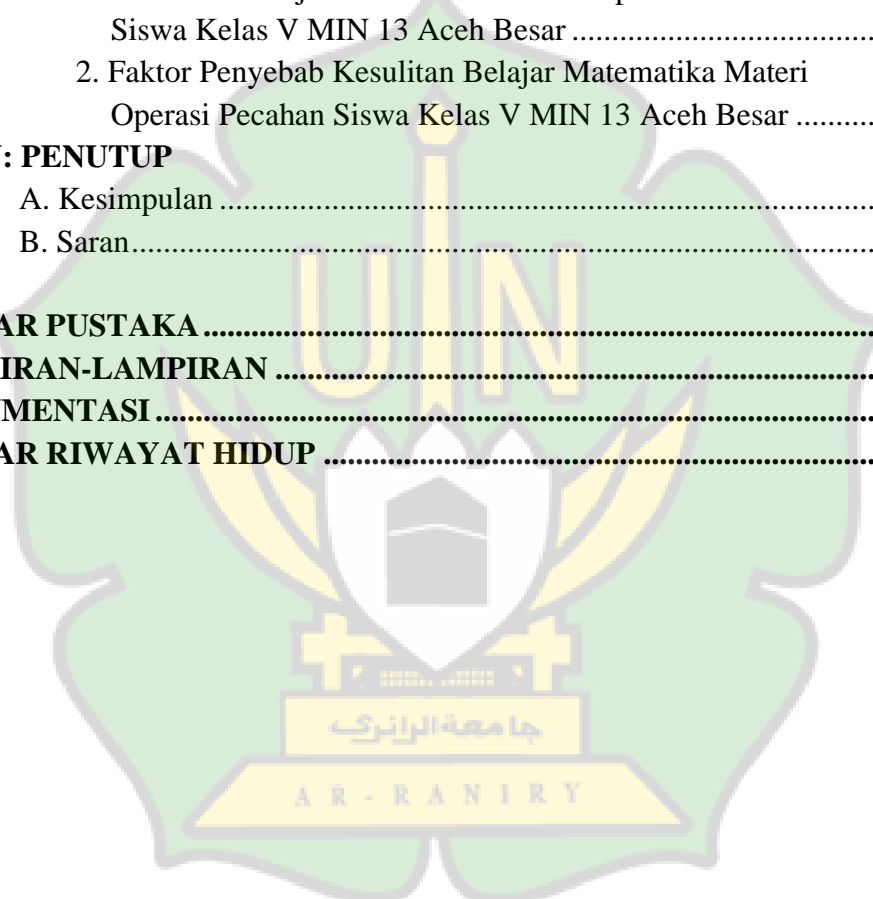
Peneliti,

Muna Rahmillah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Definisi Operasional	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kesulitan Belajar.....	11
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	11
2. Komponen dan Gejala Kesulitan Belajar	12
3. Karakteristik Kesulitan Belajar	16
B. Indikator Kesulitan Belajar	22
C. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar.....	23
D. Materi Operasi Pecahan	38
E. Penelitian Relevan.....	46
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian	50
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
H. Uji Validitas.....	58

I. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar.....	62
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar.....	78
B. Pembahasan.....	83
1. Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar	83
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar	87
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
DOKUMENTASI	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114



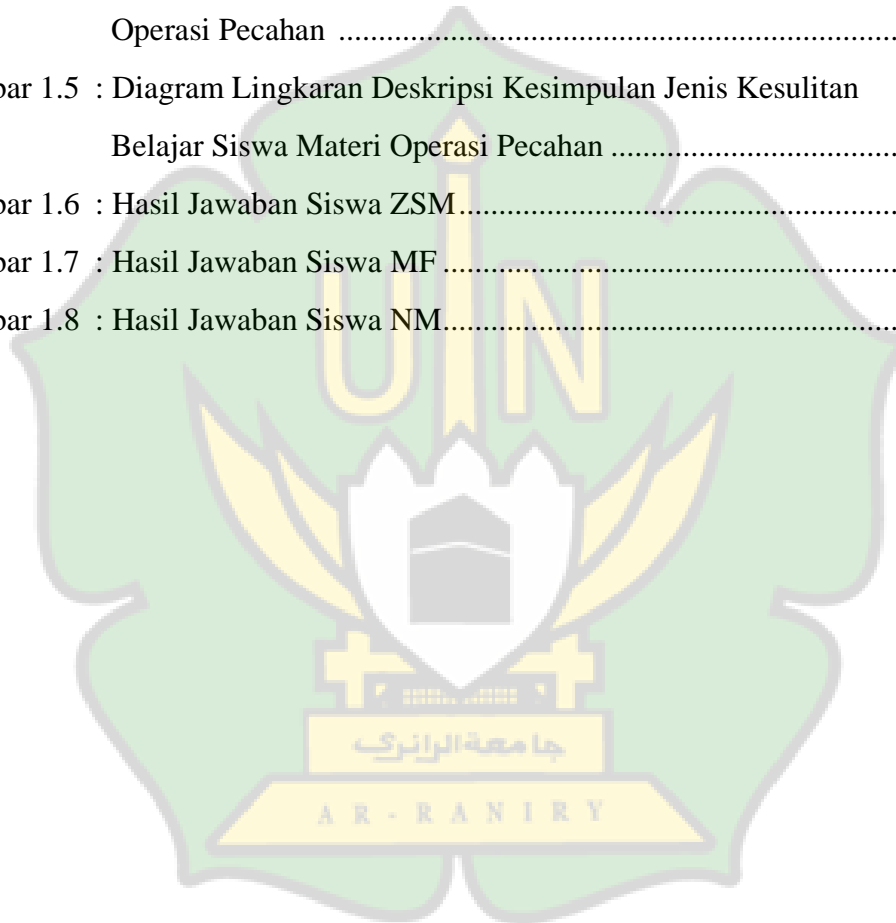
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:	Indikator Kesulitan Belajar	22
Tabel 1.2:	Kompetensi Dasar Materi Operasi Pecahan	45
Tabel 1.3:	Penelitian Relevan	46
Tabel 1.4:	Tingkat Kategori Nilai Siswa	56
Tabel 1.5:	Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar	57
Tabel 1.6:	Persentase Kesulitan Belajar Siswa	63



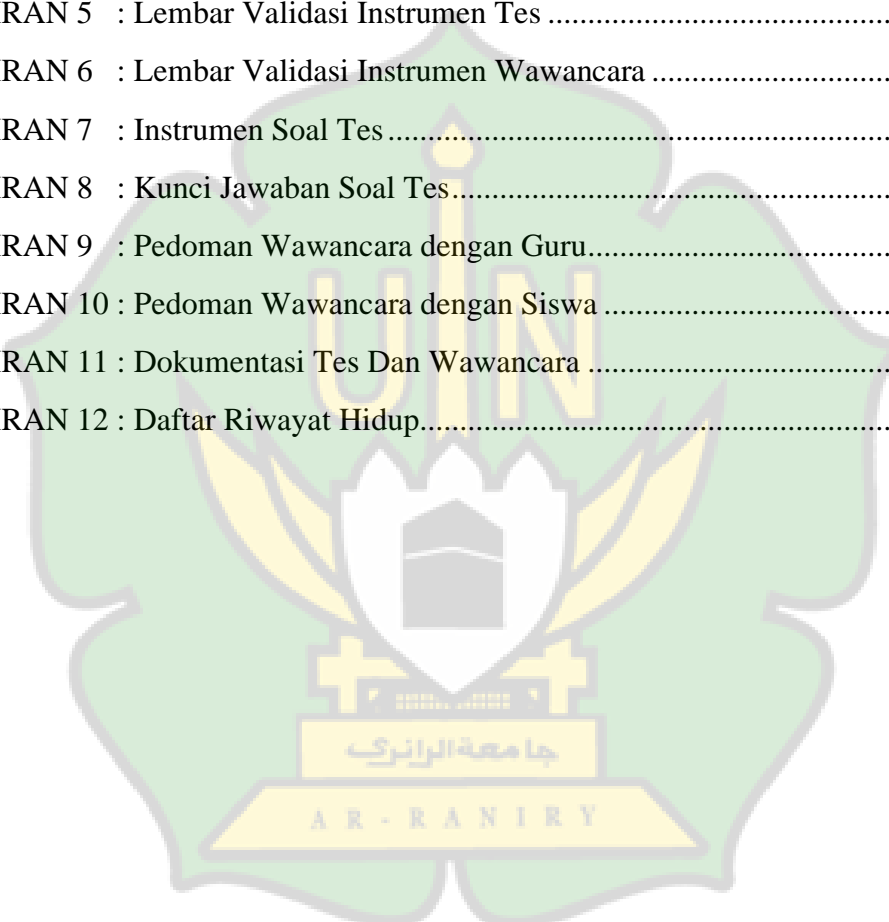
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Ilustrasi bilangan pecahan dengan konsep besar (luas).....	40
Gambar 1.2 : Ilustrasi bilangan pecahan dengan konsep besar panjang	40
Gambar 1.3 : Contoh Penggunaan Konsep, Prinsip, dan Masalah Verbal.....	44
Gambar 1.4 : Diagram Batang Persentase Kesulitan Belajar Siswa Materi Operasi Pecahan	62
Gambar 1.5 : Diagram Lingkaran Deskripsi Kesimpulan Jenis Kesulitan Belajar Siswa Materi Operasi Pecahan	64
Gambar 1.6 : Hasil Jawaban Siswa ZSM.....	65
Gambar 1.7 : Hasil Jawaban Siswa MF	68
Gambar 1.8 : Hasil Jawaban Siswa NM.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	99
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry.....	100
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Balasan dari MIN 13 Aceh Besar	101
LAMPIRAN 4 : Surat Pengantar Validasi Instrumen Skripsi.....	102
LAMPIRAN 5 : Lembar Validasi Instrumen Tes	103
LAMPIRAN 6 : Lembar Validasi Instrumen Wawancara	104
LAMPIRAN 7 : Instrumen Soal Tes	105
LAMPIRAN 8 : Kunci Jawaban Soal Tes.....	106
LAMPIRAN 9 : Pedoman Wawancara dengan Guru.....	108
LAMPIRAN 10 : Pedoman Wawancara dengan Siswa	109
LAMPIRAN 11 : Dokumentasi Tes Dan Wawancara	111
LAMPIRAN 12 : Daftar Riwayat Hidup.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Artinya pendidikan merupakan suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk kembali membentuk jiwa seseorang agar menjadi dewasa pula.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Maksudnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha yang dengan sadar, sengaja, bahkan terencana dengan tujuan mewujudkan suasana belajar siswa berkembang secara aktif sampai pada akhirnya siswa dapat mengetahui potensi yang ada pada dirinya.

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), diakses pada 22 Januari 2022 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

² Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 48.

Dalam mencapai suatu potensi, siswa diberi arahan dan bimbingan baik oleh guru dan orang tua untuk belajar, karena belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap individu agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.³ Terdapat berbagai macam proses belajar yang dilalui oleh setiap diri masing-masing siswa, tidak terkecuali dalam menghadapi kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang sering dialami oleh siswa, dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik sebagaimana mestinya.⁴ Hal ini menjadi suatu hambatan bagi siswa khususnya tingkat SD/MI yang belum bisa menyadari kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami, sehingga dengan mudah dapat mempengaruhi proses belajarnya untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Kesulitan belajar merupakan masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademik selanjutnya.⁵ Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit dipahami oleh para siswa, terlebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.⁶ Siswa merasa

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.

⁴ Ahmadi, Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 77.

⁵ Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar”. *JUPENDAS*, Vol. 2 No. 2, 2015, h. 191.

⁶ Novita Karina Dewi, Zainuddin Untu, dan Ariantje Dimpudus, “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII”, *Jurnal PRIMATIKA*, Vol. 9, No. 2, Desember 2020, h. 61-70.

berkesulitan belajar karena tidak mampu menyelesaikan persoalan terkait materi yang ada khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern.⁷ Matematika memiliki tugas penting yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang akurat dan jelas sehingga dapat menyampaikan informasi dengan berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran, perhatian, dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.⁸ Kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika ini merupakan anggapan yang tidak lepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika.⁹ Terkait dengan hal ini, beberapa siswa memandang matematika sebagai subjek yang menyebabkan ketakutan, kecemasan, dan kemarahan selama pembelajaran.¹⁰ Sehingga tak heran jika hanya ada orang-orang tertentu saja yang menyukai matematika.

⁷ Sufri Manshuri, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 1.

⁸ Ni Wyn Suaryani, I Md Suarjana, I Kdk Suartama, "Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V". *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD 4*, No. 1, 2016.

⁹ Suriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, (Sukabumi: Jejak, 2017), h. 22

¹⁰ Ade Kumala Sari dan Sugiman, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Sekolah Menengah". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, 2015, h. 17-18.

Sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa, dengan begitu banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran matematika bahkan dianggap sebagai hal yang menakutkan untuk dipelajari. Kesulitan belajar siswa ini akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut didasari oleh hasil data dari TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 yang dilakukan setiap empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 38 dari 42 negara.¹¹ Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan penguasaan siswa sebagai generasi bangsa Indonesia terhadap mata pelajaran matematika masih dalam taraf kemampuan berpikir tingkat rendah. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman konsep matematika siswa Indonesia masih sangat kurang.

Berdasarkan praobservasi peneliti menemukan bahwa jumlah waktu pembelajaran untuk mata pelajaran matematika berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016, durasi 1 jam pelajaran matematika untuk SD yaitu 35 menit sedangkan dilapangan hanya berdurasi 30 menit. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru matematika kelas V pada hari Jum'at, tanggal 21 Januari 2022, diperoleh

¹¹ Suarjana, Desak Putu Parmiti, Elma Arry Safitri, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar", *International Journal of Elementary Education*, Vol.2, No.2, 2018, h. 144-155.

informasi bahwa nilai siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah khususnya kelas V/4 diakibatkan karena di kelas tersebut terdapat 10 dari 33 orang siswa masih sangat mengalami kesulitan dalam belajar dimana terlihat pada saat guru memberikan soal latihan khususnya pada materi operasi pecahan. Meskipun guru sudah berulang kali menjelaskan materi tersebut, akan tetapi masih saja terdapat siswa yang keliru mengenai konsep operasi pecahan. Dalam hal ini guru menyatakan dari jawaban siswa terbukti bahwa mereka belum mampu menyelesaikan soal terkait operasi pecahan dengan baik dan benar.

Selanjutnya pada hari Kamis, tanggal 27 Januari 2022 peneliti melakukan tes khusus pada 10 orang siswa tersebut terkait beberapa materi yang telah dipelajari sebelumnya, diantaranya yaitu materi bangun ruang, operasi pecahan, dan penyajian data. Soal tes yang diberikan kepada siswa dibuat berdasarkan hasil diskusi dengan guru yang bertujuan supaya peneliti dapat melihat dan membuktikan secara langsung kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ketika menyelesaikan soal pada setiap materinya, tidak terkecuali pada materi operasi pecahan.

Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa terdapat 70% (7 dari 10 siswa) mampu menuliskan jawaban dengan benar dan dianggap tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes pada materi bangun ruang, kemudian 40% (4 dari 10 siswa) mampu menuliskan jawaban dengan benar dan dianggap tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes pada materi penyajian data, dan 0% (0 dari 10 siswa) tidak mampu menuliskan jawaban

dengan benar dan dianggap mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes materi operasi pecahan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika yaitu pada materi operasi pecahan. Dengan begitu, tentu adanya faktor-faktor tertentu yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes terkait materi operasi pecahan ini sebagai materi prasyarat pada mata pelajaran matematika yang harus memenuhi nilai KKM. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika siswa khususnya pada materi operasi pecahan ini perlu dilakukan analisis untuk diperoleh informasi dengan harapan supaya dapat mengurangi dan mengatasi kesulitan belajar siswa di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut peneliti ingin menganalisis terkait faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas V khususnya pada materi operasi pecahan melalui penelitian kualitatif deskriptif dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika pada materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar?

2. Faktor apa saja yang dapat menyebabkan kesulitan belajar matematika pada materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar.
2. Untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, bahkan sekolah yaitu dengan mengetahui informasi terkait faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar matematika khususnya pada materi operasi pecahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan, serta dapat menambah pengalaman.

- b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi pecahan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan pembelajaran dan layanan bimbingan belajar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mencegah keberlanjutan kesulitan belajar matematika siswa khususnya pada materi operasi pecahan sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan informasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa khususnya pada materi operasi pecahan, agar dapat mengevaluasi proses pembelajaran. Sekolah juga dapat melakukan tindakan lain untuk mengetahui kesulitan belajar masing-masing sejak dini agar segera dapat ditangani.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai petunjuk, penjelasan dan penegasan maksud riset yang tergambar pada konsep yang ada. Definisi operasional dari judul diatas yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan), untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).¹² Adapun analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu melakukan suatu analisa dan penguraian secara mendalam mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal dengan baik disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam proses belajarnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki beberapa karakteristik, salah satunya ialah adanya kekeliruan umum dalam menyelesaikan soal.

Indikator kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal berdasarkan jenis kesulitan yaitu;

- a) Kesulitan dalam menggunakan konsep diantaranya, siswa tidak tepat dalam menerjemahkan bentuk/ilustrasi dari soal, siswa tidak tepat dalam menggunakan rumus yang sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus.
- b) Kesulitan dalam menggunakan prinsip diantaranya, siswa tidak tepat dalam menggunakan sifat-sifat operasi hitung, siswa tidak

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016). Diakses pada tanggal 23 Januari 2022 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>.

menyelesaikan perhitungan. c) Kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal diantaranya, siswa tidak tepat dalam menerjemahkan ke dalam model matematika, siswa tidak tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan, siswa tidak tepat dalam menarik kesimpulan.

3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Banyak faktor yang bisa menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa, diantaranya terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Artinya, faktor internal merupakan suatu kondisi yang dialami siswa dalam mengalami kesulitan belajar melalui dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan suatu kondisi yang dialami siswa dalam mengalami kesulitan belajar melalui dari luar diri seorang siswa.

4. Materi Operasi Pecahan

Pada operasi pecahan melibatkan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Rumus umum dari pecahan ialah: $\frac{a}{b}$... dimana a = Pembilang, dan b = Penyebut. Sifat-sifat operasi hitung, termasuk operasi hitung pecahan diantaranya ialah: a) komutatif, yaitu pertukaran, b) distributif, yaitu penyebaran, dan c) asosiatif, yaitu pengelompokan.

5. MIN 13 Aceh Besar

MIN 13 Aceh Besar terletak di Jl. Lampeuneurut Bilui, Kelurahan Lam Kawe, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar.¹³ Selain dari hambatan juga dapat dikatakan bagian dari kendala atau sesuatu hal yang dapat menghalangi kegiatan belajar.

Kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah. Walaupun telah berusaha mempelajarinya, dan hal ini ditambah lagi dengan kurangnya seorang siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif, dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan itu sulit.¹⁴ Ketidakmampuan siswa untuk menguasai suatu pelajaran yang dianggap sulit sehingga menimbulkan suatu ketidakpahaman atau kejelasan terhadap suatu materi.

¹³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus Cet.II* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2008), h. 6.

¹⁴ Rahayu Sri Waskitoningtyas, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.5, No.1, September 2016, h. 25-26. Diakses pada tanggal 11 Mei 2022 dari situs: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/view/852>.

Menurut Mulyono Abdurrahman, kesulitan belajar adalah suatu gangguan yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Dimana gangguan tersebut berupa kesulitan berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau berhitung atau bisa diartikan sebagai gangguan yang dihadapi siswa secara psikis. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar ialah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar atau bisa diartikan sebagai gangguan yang dialami siswa secara fisik.¹⁵

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas menyangkut kesulitan belajar dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dan menerima materi pelajaran dengan baik sebagaimana mestinya atau adanya hambatan baik secara psikis maupun secara fisik yang berasal dari faktor internal atau faktor eksternal yang ada pada siswa.

2. Komponen dan Gejala Kesulitan Belajar

Terdapat beberapa komponen kesulitan belajar utama yang dikemukakan oleh Lovit, diantaranya yaitu:

¹⁵ Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu*, (Bogor: Guepedia, 2019), h. 61-62.

a. Perhatian

Anak dikerumuni oleh banyak stimulus jika sedang belajar. Perhatian adalah kemampuannya untuk memilih stimulus (rangsangan) dari sekian banyak stimulus ia dapat belajar. Kesulitan belajar terkait respon pada stimulus apa saja yang dihadapinya. Jika siswa tidak mampu memilih stimulus yang menunjang belajar, ia tidak tahan belajar dan tidak dapat memusatkan perhatian pada belajar.

b. Mengingat (*memory*)

Mengingat adalah kemampuan untuk meningkatkan apa yang telah didengar, dilihat, dan dialami waktu belajar. Kesulitan belajar biasanya kurang atau tidak mampu mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

c. Persepsi

Kemampuan persepsi visual mungkin tidak meliputi kata-kata yang ditulis atau simbol-simbol visual seperti angka yang ditulis dan tidak ada kesadaran akan objek-objek yang dilihatnya. Ketidakmampuan untuk mengerti melalui terjemahan simbol menyebabkan gangguan orientasi kiri-kanan, orientasi spasial, dan belajar motoric serta melihat satu objek secara menyeluruh walaupun yang disajikannya adalah bagiannya.

d. Berpikir

Kesulitan utama dalam operasi kognitif ialah adanya kelainan dalam berpikir, seperti pemecahan masalah, pembentukan konsep, dan asosiasi.

Pemecahan masalah matematika membutuhkan kemampuan membuat analisis dan sintesis, yaitu perilaku yang dapat membantu anak mengadakan respons atau beradaptasi dengan situasi baru. Pembentukan suatu konsep juga sangat tergantung pada kemampuan mengklarifikasi objek dan peristiwa. Kelainan dalam berpikir juga berhubungan dengan kemampuan bahasa lisan.

e. Bahasa

Kelainan jenis ini sangat banyak ditemukan pada anak berkesulitan belajar yang tidak dapat berbicara dan tidak dapat mengadakan respons terhadap suatu perintah atau pernyataan verbal seperti yang dilakukan anak-anak normal.¹⁶

Selain itu beberapa kesulitan lainnya yang dapat dialami siswa ialah:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena siswa belajar tanpa mengetahui untuk apa dan tujuan apa yang hendak dicapai.
- b. Tidak memiliki motivasi yang murni atau tidak termotivasi untuk belajar. Akibatnya hanya sedikit yang diperoleh pada pencapaian hasil belajar.
- c. Belajar dengan tangan kosong. Artinya tidak menyadari pengalaman-pengalaman belajarnya pada masa lampau atau apa yang telah dimiliki.
- d. Menganggap belajar sama dengan menghafal.

¹⁶ J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) h. 24-25.

- e. Menafsirkan belajar semata-mata hanya untuk memperoleh pengetahuan saja.
- f. Belajar tanpa konsentrasi pikiran
- g. Belajar tanpa rencana dan melakukan belajar asal keinginan bersifat insidental.
- h. Segan belajar bahasa asing serta segan membuka rumus.
- i. Belajar dilakukan sewaktu ujian saja.
- j. Bersikap pasif dalam pelajaran di sekolah.
- k. Tidak mau menghargai waktu ketika mengikuti pelajaran.
- l. Membaca cepat tanpa memahami isi yang dibaca.¹⁷

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menimbulkan gejala kesulitan belajar yang bermacam-macam. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah.
- b. Hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Usaha yang keras telah dilakukan oleh peserta didik yang masih terlalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas dengan teman selalu tertinggal dalam menyelesaikan tugasnya.¹⁸

¹⁷ Nursalam, "Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika: Studi Pada Siswa SD/MI di Kota Makassar", *Lentera Pendidikan*, Vol. 19, No.1, 2016, h. 1-15. Diakses pada tanggal 23 Mei 2022 dari situs: <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a1>.

¹⁸ Mufarizuddin, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 012 Bangkinang Kota". *Journal on Education*, Vol. 1, No. 1, h. 40-47. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022 dari situs: <https://doi.org/10.31004/joe.v1i1.8>.

Gejala-gejala diatas biasanya dialami oleh siswa yang berkesulitan belajar dimana sudah berusaha untuk dapat mencapai nilai yang tinggi, akan tetapi dengan usahanya yang masih belum maksimal maka dibutuhkan proses dan bimbingan yang jauh lebih baik lagi.

3. Karakteristik Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa memiliki banyak karakteristik yang dimana menggambarkan ciri khas kesulitan belajar yang dialami siswa. Diantara mata pelajaran yang lain, karakteristik kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika menjadi suatu hal yang sudah diakui oleh setiap orang. Menurut Wood, beberapa diantaranya adalah 1) kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang, 2) tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, 3) menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, 4) tidak memahami simbol-simbol matematika, 5) lemahnya kemampuan berpikir abstrak, 6) lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika).¹⁹ Namun, tidak semua anak dapat memperlihatkan karakteristik kesulitan belajar yang sama. Tentu saja dengan karakteristik yang berbeda, sehingga sebagai seorang pendidik sangat diharapkan untuk dapat mengawasi peserta didiknya jika timbul suatu kesulitan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

¹⁹ Erny dan Utari, "Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Media Prestasi Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 1-8, Vol. 13, No.1, 2013. Diakses pada 9 juni 2022 dari situs:<https://adoc.pub/diagnosis-kesulitan-belajar-pokok-bahasan-pecahan-pada-siswa.html>

Adapun karakteristik lainnya terkait kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan Matematika Dini

Kemampuan menghitung, memahami korespondensi satu-satu, dan kemampuan membandingkan. Semua tergantung pada pengalaman anak memanipulasi objek. Kemampuan-kemampuan ini biasanya telah dimiliki anak sejak usia sebelum sekolah. Namun, tidak demikian dengan anak-anak berkesulitan belajar. Sejak usia dini, mereka telah menunjukkan kurang perhatian jika mengerjakan sesuatu, kesukaran perseptual, atau hambatan perkembangan motorik yang semuanya dibutuhkan untuk memiliki pengalaman-pengalaman manipulasi. Semua ini akan membentuk persiapan untuk mengerti matematika, khususnya tentang ruang, aturan, waktu, jarak, dan jumlah.

Sebagai contoh, seorang anak menyusun balok-balok atau memasukkan suatu objek-objek dalam sebuah wadah. Kegiatan ini akan membantu anak mengembangkan penghayatan tentang ruang, aturan, dan urutan. Orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak mereka yang berkesulitan belajar pada masa kecilnya tidak suka bermain dengan balok-balok atau bermain dengan permainan konstruksi. Sehingga banyak konsep-konsep hubungan spasial atau ruang dibutuhkan pada tingkat prasekolah. Konsep-konsep seperti atas-bawah, tinggi-rendah, jauh-dekat, depan-belakang, kiri-kanan, serta awal-akhir. Kesukaran dalam hubungan spasial akan sangat mengganggu penglihatan siswa tentang keseluruhan

sistem bilangan dan geometri. Misalnya, anak tidak melihat jarak-jarak antara bilangan dan bilangan-bilangan pada garis bilangan atau mistar. Pada bangun geometri tiga dimensi, kesulitan anak dalam menetapkan mana objek di depan dan di belakang sebuah objek lainnya.

b. Kemampuan motorik dan Persepsi-Visual

Pengamatan terhadap anak berkesulitan belajar menunjukkan bahwa mereka mengalami kesukaran dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan persepsi penglihatan dan asosiasi persepsi motorik. Kemampuan motorik dibutuhkan untuk memegang dan memindahkan objek-objek, menulis, dan menggambar. Persepsi visual sangat dibutuhkan untuk menentukan besar, bentuk, dan lokasi objek-objek, yang semua itu dibutuhkan dalam belajar matematika. Sebagai hambatan dalam pembelajaran matematika, keterampilan persepsi visual sering kali dipadukan dengan keterampilan motorik. Sebagai contoh, anak menggambar bangun datar persegi membutuhkan kombinasi keterampilan motorik dan persepsi. Jika persepsi anak terganggu maka yang tergambar bukan persegi, tetapi trapesium atau jajar genjang. Berikut ini ada beberapa contoh masalah belajar matematika yang berhubungan dengan keterampilan motorik dan keterampilan visual.

Contoh pertama yaitu, ada anak berkesulitan belajar yang tidak menghitung objek-objek yang diletakkan secara berurutan dengan cara korespondensi satu-satu sambil menunjuk atau dengan memanipulasi objek-objek secara fisik. Contoh kedua yaitu, banyak anak berkesulitan

belajar yang tidak mampu mengelompokkan objek-objek suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi jumlah objek dalam kelompok. Misalnya, setelah belajar tentang penjumlahan biasanya anak dengan cepat menemukan hasil penjumlahan. Tidak demikian dengan anak berkesulitan belajar, dalam penjumlahan $5 + 4$, anak ini masih tetap menghitung satu demi satu (seperti menggunakan jari) untuk menentukannya. Contoh ketiga, ada anak berkesulitan belajar yang tidak mampu melihat bentuk-bentuk geometri sebagai satu keutuhan bentuk. Misalnya, sebuah bujur sangkar terlihat sebagai empat segmen garis yang terputus-putus, seperti segi enam, malah melihat sebagai sebuah lingkaran. Contoh keempat, anak berkesulitan belajar matematika lain adalah sukar memahami simbol bilangan secara visual. Misalnya, mereka tidak dapat membedakan angka 6 dan angka 9, karena adanya persamaan tanda vertical, atau mereka bingung dengan bagian atas dari angka 2 dan bagian atas dari angka 3.

c. Matematika adalah bahasa simbol

Kurang persepsi tentang simbol-simbol matematika bilangan akan menyulitkan belajar matematika. Lerner juga mengemukakan bahwa anak berkesulitan belajar matematika seing mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti $+$, $-$, $=$, $>$, $<$, dan sebagainya. Kesulitan semacam ini dapat disebabkan oleh adanya gangguan memori tetapi juga disebabkan oleh adanya gangguan persepsi

visual.²⁰ Gangguan-gangguan seperti ini sangat mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga anak dianggap mengalami kesulitan dalam belajar.

d. Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca

Anak yang mengalami kesulitan dalam bahasa akan bingung jika dihadapkan dengan istilah-istilah matematika, seperti tambah, kurang, meminjam, dan nilai tempat, terlebih dengan soal-soal cerita. Dalam hal ini, sumber kesulitan belajar adalah kurang memahami struktur bahasa soal cerita. Jika demikian, mereka tidak dapat membaca soal-soal cerita dan dengan sendirinya tidak akan mampu melaksanakan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal-soal.

e. Konsep Arah dan Waktu

Anak berkesulitan belajar sering bingung dengan arah dan waktu. Mereka mengalami kesulitan untuk mengingat arah rumah, tidak hanya itu mereka juga kesulitan untuk memperkirakan satu jam, menit, jam, atau satu minggu. Secara normal banyak konsep dasar tentang waktu telah dipelajari anak-anak pada tahun-tahun sebelum masuk sekolah. Pada umumnya, anak memiliki perbendaharaan bahasa tentang “waktu” sebelum masuk SD. Misalnya pertanyaan nanti, kemarin, tadi pagi, dan dua jam yang lalu. Di kelas satu mereka diharapkan telah mampu menyatakan waktu dengan segmen satu jam, selanjutnya di kelas empat dengan segmen satu menit. Tidak demikian dengan anak berkesulitan

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 261.

belajar matematika, mereka mengalami kesulitan dalam belajar tentang jam. Hal ini karena mereka mengalami masalah dalam konsep simbol bilangan dan konsep bilangan yang membutuhkan persepsi visual maupun persepsi motorik.

f. Karakteristik Kesulitan Belajar Matematika Lain

Kemampuan anak waktu masuk sekolah telah memiliki berbagai keterampilan prasyarat belajar matematika, jika keterampilan prasyarat tidak dimiliki maka pengajaran matematika akan percuma saja diberikan. Matematika sangat terstruktur, yang mana satu kemampuan merupakan prasyarat bagi kemampuan berikutnya. Misalnya, jika anak tidak dapat melakukan penjumlahan, maka ia akan mengalami kesukaran dalam perkalian, dan seterusnya. Sebagai dampak anak mengalami stress karena kemampuan belajar tidak sama dengan teman sekelasnya, sering lupa, dan tidak dapat mengorganisasikan kegiatan belajarnya.²¹ Sifat lupa memang dapat dikatakan suatu hal wajar yang dimiliki oleh setiap manusia, akan tetapi terkait dalam kesulitan belajar matematika bukan merupakan hal biasa yang sering dialami oleh siswa.

Jadi, dapat kita tarik kesimpulan bahwa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika meliputi kesulitan memahami konsep hubungan spasial (keruangan), kesulitan dalam memahami konsep arah dan waktu, abnormalitas persepsi visual-spasial (kesulitan dalam menulis dan menggambar, serta memahami berbagai objek terkait himpunan

²¹ J. Tombokan, *Pembelajaran Matematika ...*, h. 50-53.

objek), asosiasi visual-motor (kesulitan belajar kemampuan menghitung, memahami korespondensi 1-1, dan kemampuan membandingkan), kesulitan mengenal dan memahami simbol, kesulitan dalam bahasa dan ujaran, serta belum menguasai keterampilan prasyarat belajar matematika.

B. Indikator Kesulitan Belajar

Peneliti menggunakan indikator kesulitan belajar siswa berdasarkan pendapat Cooney, yang dikategorikan dalam 3 jenis sebagai dasar penentuan indikasi yang dialami siswa. Berikut adalah tabel indikator kesulitan dalam menyelesaikan soal.²²

Tabel 1.1. Indikator Kesulitan Belajar dalam Menyelesaikan Soal

No.	Aspek	Indikator
1.	Kesulitan dalam menggunakan konsep	a. Siswa tidak tepat dalam menerjemahkan bentuk/ilustrasi dari soal. b. Siswa tidak tepat dalam menggunakan rumus yang sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus.
2.	Kesulitan dalam menggunakan prinsip	a. Siswa tidak tepat dalam menggunakan sifat-sifat operasi hitung. b. Siswa tidak menyelesaikan perhitungan
3.	Kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal	a. Siswa tidak tepat dalam menerjemahkan ke dalam model matematika. b. Siswa tidak tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan. c. Siswa tidak tepat dalam menarik kesimpulan.

²² Novita Karina Dewi, Zainuddin Untu, dan Ariantje Dimpudus, "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII". *Jurnal PRIMATIKA*, Volume 9, No. 2, Desember 2020, h. 64.

Salah satu materi pada mata pelajaran matematika SD/MI kelas V adalah operasi pecahan. Penguasaan konsep bilangan pecahan adalah hal yang sangat penting karena sebagai materi prasyarat dalam materi matematika maupun materi di luar matematika, bahkan menjadi salah satu materi pada tes angka dalam tes potensi akademik.²³ Dengan adanya tes soal, akan memberi tantangan tersendiri bagi siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

C. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Terdapat banyak sudut pandang manusia dalam mengartikan kesulitan belajar, diantaranya seperti berpendapat bahwa adanya kesulitan belajar disebabkan karena rendahnya intelegensi. Pada kenyataannya banyak siswa yang memiliki intelegensi tinggi tapi memiliki nilai yang rendah atau dapat dikatakan tidak sesuai dengan harapan. Kita harus menyadari bahwa adanya faktor lain yang bisa menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa, yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Artinya, kedua faktor ini muncul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri seorang siswa.

Menurut Cooney, Davis dan Hender-son mengemukakan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, antara lain:

²³ Errina Ida Zalima, dkk, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung pada Bilangan Pecahan Campuran". *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, Volume 2, no. 2, 2020, h. 2.

1. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang berfungsinya otak, susunan syaraf ataupun bagian-bagian tubuh lain. Para guru harus menyadari bahwa hal yang paling berperan pada waktu belajar adalah kesiapan otak dan sistem syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan ataupun memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan. Kalau ada bagian yang tidak beres pada bagian tertentu dari otak seorang siswa atau berfungsi kurang sempurna, maka dengan sendirinya siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar. Disamping itu, siswa yang sakit-sakitan, tidak sarapan pagi, kurang baik pendengaran, penglihatan ataupun pengucapannya sedikit banyak akan menghadapi kesulitan belajar. Untuk menghindari hal tersebut dan untuk membantu siswa, guru hendaknya memerhatikan hal yang berkaitan dengan kesulitan siswa ini. Seorang siswa dengan pendengaran ataupun penglihatan yang kurang baik, sebaiknya menempati tempat dibagian depan. Untuk para orang tua terutama ibu, makanan selama kehamilan akan sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik putra-putrinya. Makanan yang dapat membantu pertumbuhan otak dan sistem syaraf bayi yang masih dalam kandungan haruslah menjadi perhatian para orang tua.

2. Faktor Sosial

Kenyataan yang tidak bisa dibantah dari dulu hingga sekarang adalah bahwa orang tua dan masyarakat sekeliling sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan kecerdasan siswa sebagaimana ada yang

mengatakan bahwa sekolah adalah cerminan masyarakat dan anak adalah gambaran orang tua nya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang berkaitan dengan sikap dan keadaan keluarga serta masyarakat sekeliling yang kurang mendukung siswa untuk belajar sepenuh hati. Sebagai contoh, orang tua yang sering menyatakan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit akan dapat menurunkan kemauan anaknya untuk belajar bahasa pergaulan internasional itu. Kalau ia tidak menguasai bahan tersebut ia akan mengatakan “ah Bapak saya tidak bisa juga”. Untuk itu, setiap guru tidak seharusnya menyatakan sulitnya mata pelajaran tertentu dihadapan siswanya.

3. Faktor Kejiwaan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh, ada siswa yang tidak suka mata pelajaran tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata pelajaran itu. Hal ini merupakan contoh dari faktor emosi yang menyebabkan kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dapat mempelajari suatu mata pelajaran dengan baik akan menyenangi mata pelajaran tersebut. Begitu pula sebaliknya, anak yang tidak menyenangi suatu mata pelajaran biasanya tidak atau kurang berhasil mempelajari mata pelajaran tersebut.

4. Faktor Intelektual

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang sempurna atau kurang normalnya tingkat kecerdasan siswa. Para guru harus meyakini bahwa setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Ada siswa yang sangat sulit menghafal sesuatu, ada yang sangat lamban menguasai materi tertentu, ada yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat dan juga ada yang sangat sulit membayangkan dan bernalar. Hal-hal yang disebutkan tadi dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada diri siswa tersebut. Disamping itu, hal yang perlu mendapat perhatian adalah para siswa yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat.

5. Faktor Pendidikan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik ini terkait dengan belum mantapnya lembaga pendidikan secara umum. Guru yang selalu meremehkan siswa, guru yang tidak bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, guru yang membiarkan siswanya melakukan hal-hal yang salah, guru yang tidak pernah memeriksa pekerjaan siswa, sekolah membiarkan para siswa bolos tanpa ada sanksi tertentu, itu adalah contoh dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan pada akhirnya akan menyebabkan ketidakberhasilan siswa tersebut.²⁴ Ketidakberhasilan ini yang

²⁴ Fadjar Shadiq, *Pembelajaran Matematika; Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 216-219.

menjadi pengaruh besar bagi siswa ketika hendak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Menurut Muhibbin Syah terdapat 2 aspek terkait faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, diantaranya:

1. Faktor Intern (Psiko-Fisik)

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

2. Faktor Ekstern (Kondisi Lingkungan)

- a. Lingkungan keluarga, contohnya; ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

Indikatornya ialah;²⁵

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah tangga
- 4) Keadaan ekonomi keluarga

²⁵ Slametto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet V (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60

Dalam penelitian ini dibatasi dengan faktor berikut:

- 1) Cara orang tua mendidik, dan
 - 2) Relasi antar anggota keluarga
- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 1) Teman sering kali mengajak bermain
 - 2) Persepsi yang menyatakan matematika sulit dan berkembang dalam masyarakat
- c. Lingkungan Sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Indikatornya ialah:²⁶
- 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Pelajaran dan waktu sekolah
 - 7) Standard pelajaran
 - 8) Keadaan gedung
 - 9) Metode belajar
 - 10) Tugas rumah

²⁶ Slametto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 64.

Dalam penelitian ini dibatasi sehingga menjadi seperti berikut:

- 1) Metode mengajar, dan
- 2) Pelajaran dan waktu sekolah

Menurut Dimiyati dan Mudjiono faktor psikologis diantaranya sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Menurut Djali faktor psikologis diantaranya; motivasi, konsentersasi, dan intelegensi.

1. Motivasi

James Drever menyatakan bahwa: *“Motive is an effective conative faktor which operetes in devermining goal, consciosity apprehended or unconsciosity”* Jadi, motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat

terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Macam-macam motivasi terdapat 2, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dalam berfungsinya karena belajar adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dinilai dari aspek sarana belajar dan orang tua dengan indikator ingin mendapat penghargaan dari orang tua. Sama halnya seperti menurut Djaali yang menyatakan bahwa motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya orang tua.

Indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu sebagai berikut.²⁷

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini

²⁷ Heris Hendriana, *Hardskills dan Softskills Matematik Siswa*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), h. 172.

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah yang kompleks

Dalam penelitian ini, indikator motivasi belajar dibatasi yang diantaranya:

- a. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan
- b. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

2. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan segala hal lainnya yang tidak berkaitan dengan sesuatu hal tersebut. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dalam pengajaran klasikal, kekuatan perhatian selama tiga puluh menit telah menurun. Ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan selama beberapa menit. Dengan selingan istirahat tersebut, prestasi belajar siswa akan meningkat kembali.

Indikator untuk konsentrasi belajar yaitu sebagai berikut:²⁸

- a. Memperhatikan guru yang sedang memberikan materi
- b. Melakukan aktivitas lain selain belajar

3. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecakapan seorang individu (siswa) untuk mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat maka semakin besar peluang siswa individu tersebut untuk meraih sukses dalam belajar.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi rendah, walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang

²⁸ Slametto, *Belajar dan Faktor...*, h. 86.

mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di atas faktor yang lain. Jika faktor yang lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negative terhadap belajar akhirnya siswa gagal dalam belajarnya, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus. Faktor intelegensi besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Intelegensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan intelegensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya.

Indikator untuk intelegensi menurut Luhul Kustiani yaitu sebagai berikut:²⁹

- a. Penguasaan materi
 - b. Penggunaan Konsep
 - c. Pengetahuan matematika dalam kehidupan
4. Percaya diri

Percaya diri atau *self-confidence* adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri.³⁰ Percaya diri merupakan sikap yang

²⁹ Luhul Kustiani, "Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMA MA Nahdatul Arifin Ambulu Jember" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jember, 2015), h. 34.

³⁰ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridhwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 95.

dimiliki oleh individu yang dapat berkembang dengan baik, namun dapat pula mengalami penurunan yang dapat membuat individu itu sulit bahkan tidak ingin melakukan sesuatu.

Indikator untuk kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Memiliki konsep diri yang positif
- d. Berani mengemukakan pendapat

Dalam penelitian ini, indikator hanya dibatasi sebagai berikut:

- a) Percaya pada kemampuan sendiri
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

5. Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.³¹ Minat dapat mendorong berlangsungnya keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Sebagai contoh, siswa yang berminat terhadap mata pelajaran matematika akan mempelajarinya dengan yakin, giat, dan sungguh-sungguh. Siswa merasa senang dengan pelajaran matematika, dan dapat mengatasi kesulitan belajar karena ada daya tarik yang membuatnya rajin untuk belajar pada mata pelajaran matematika.

³¹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridhwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, h. 93.

Indikator minat yang digunakan ialah berdasarkan menurut Brown, yaitu sebagai berikut:³²

- a. Perasaan senang
- b. Ketertarikan siswa
- c. Perhatian dan keterlibatan dalam belajar
- d. Rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas
- e. Tekun dan disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar

Dalam penelitian ini indikator minat dibatasi sebagai berikut:

- a. Perasaan senang
- b. Ketertarikan siswa
- c. Perhatian dan keterlibatan dalam belajar

6. Kecemasan

Kecemasan atau dikenal dengan *anxiety* merupakan suatu keadaan perasaan efektif yang membuat seseorang tidak senang disertai dengan sensasi fisik. Kecemasan merupakan kondisi kejiwaan yang dipenuhi dengan rasa takut, khawatir terhadap sesuatu yang akan terjadi.³³ Kecemasan dapat menyebabkan dampak terhadap perasaan dan fisik seseorang dan dinilai

³² Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills...*, h.165.

³³ Mochammad Subhan Faktafan, dkk “Analisis Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Cirebon”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, 2019, h. 86.

berlebihan sehingga menimbulkan tegang dan gelisah dengan keadaan yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu.

Kecemasan memiliki empat tingkat yang akan dialami oleh seseorang:

- a. Tingkat kecemasan pertama, disebut dengan kecemasan ringan yang merupakan keadaan tegang yang dirasakan dan dialami oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kecemasan yang pertama ini bisa memotivasi seseorang untuk belajar dan mampu mengatasi masalah dan memiliki pengaruh pada pertumbuhan dan kreativitas.
- b. Tingkat kecemasan kedua, disebut dengan kecemasan sedang. Kecemasan sedang ini seseorang individu merasa tegang yang tidak biasa dirasakan pada kebiasaannya. Pada kecemasan tingkat kedua ini seseorang mengalami penyempitan pemikiran yang menimbulkan seseorang hanya fokus pada satu masalah dan tidak percaya diri sehingga mudah terpengaruh dari arahan orang lain.
- c. Tingkat kecemasan ketiga, disebut dengan kecemasan tinggi. Kecemasan ini timbul disaat seseorang merasakan semakin sempit pola pikir, sehingga seseorang ini tidak dapat berpikir tentang hal-hal lain. Pada tingkat ketiga ini seseorang tidak

bisa fokus dan membutuhkan arahan dari orang lain untuk fokus terhadap hal lain.

- d. Tingkat kecemasan keempat, ditandai dengan perasaan panik. Pada tingkatan ini seseorang menjadi hilang kendali dan detail perhatiannya hilang. Sehingga dapat menyebabkan hilangnya pikiran jernih dan tidak bisa benar-benar untuk fokus.³⁴

Indikator kecemasan diantaranya yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1) Perasaan peserta didik
- 2) Fisik peserta didik
- 3) Pikiran peserta didik
- 4) Perilaku peserta didik

Indikator kecemasan pada penelitian ini dibatasi diantaranya yaitu:

- 1) Perasaan peserta didik
- 2) Fisik peserta didik

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor lain yaitu faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Sindrom itu misalnya disleksia (ketidakmampuan belajar

³⁴ Mochammad Subhan Faktafan, dkk, "Analisis Kecemasan...", h. 83

³⁵ Ahmad Dzulfikar, "Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika," *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 34-44.

membaca), disgrafia (ketidakmampuan belajar menulis), diskakulia (ketidakmampuan belajar angka/matematika).³⁶ Sehingga faktor-faktor tersebut membuat siswa mengalami keterbatasan dalam belajar.

Dapat ditarik kesimpulan dari sekian banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang secara umum terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya meliputi motivasi, sikap, intelektual, emosi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal diantaranya meliputi kondisi fisik, kondisi lingkungan (keluarga, masyarakat, atau sekolah) dan lain sebagainya.

D. Materi Operasi Pecahan

Kata pecahan berasal dari bahasa Latin *fractio* atau kata lain dari *frangere* yang artinya membelah (memecah). Secara historis pecahan digunakan pertama kali untuk mempresentasikan bilangan yang bernilai kurang dari bilangan cacah serta digunakan dalam memecah atau membagi makanan, perdagangan, dan pertanian.³⁷ Pecahan yang berarti memecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.

Bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dengan **a** dan **b** bilangan bulat dan **b** \neq 0. Bilangan **a** disebut pembilang dan bilangan **b** disebut penyebut. Pecahan yang pembilangnya lebih kecil daripada penyebut adalah pecahan biasa. $\frac{a}{b}$ disebut pecahan biasa jika **a** < **b**.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 201-202.

³⁷ Yoppy Wahyu Purnomo, *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 10.

Pecahan yang pembilangnya lebih besar dari pada penyebutnya adalah pecahan campuran. $\frac{a}{b}$ disebut pecahan campuran jika $a > b$.³⁸ Penulisan pecahan dipisahkan oleh garis lurus dan bukan miring (/). Contoh $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{3}$, dan seterusnya. Pecahan biasanya digunakan untuk menyatakan makna dari setiap bagian yang utuh.³⁹ Kemudian dipecahkan menjadi beberapa bagian hingga bagian terkecil.

Rumus umum dari pecahan ialah: $\frac{a}{b}$... dimana a = Pembilang, dan b = Penyebut

Materi operasi pecahan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas V Sekolah Dasar.⁴⁰ Sifat-sifat operasi hitung, termasuk operasi hitung pecahan diantaranya ialah: a) komutatif, yaitu pertukaran, b) distributif, yaitu penyebaran, dan c) asosiatif, yaitu pengelompokan.

Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan mengatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sulit mengadakan media pembelajaran.⁴¹ Kesulitan tersebut dikatakan sebagai hambatan yang menjadikan

³⁸ Nuryanto, Sugeng, dkk. *Modul Matematika Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar Kelas V*, 2020, h. 5.

³⁹ Sukajati, *Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan di SD Menggunakan Berbagai Media*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), h. 31.

⁴⁰ Hapsah, "Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pemecahan Masalah Bentuk Pecahan pada Peserta Didik Kelas V MI Tajmilul Akhlaq Kota Makassar", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2015), h. 13.

⁴¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 43.

proses pembelajaran matematika materi operasi pecahan kurang berjalan dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa operasi pecahan adalah operasi hitung bilangan rasional yang merupakan sebuah bilangan yang berbentuk $\frac{a}{b}$, dan dimana di dalamnya memuat tentang operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Berikut contoh dari konsep bilangan pecahan yang dapat dihubungkan dengan konsep besar (luas), panjang, himpunan, dan lain sebagainya.⁴²

a. Bilangan pecahan dengan konsep besar (luas)



Gambar 1.1 Ilustrasi bilangan pecahan dengan konsep besar (luas)

b. Bilangan pecahan dengan konsep panjang



Gambar 1.2 Ilustrasi bilangan pecahan dengan konsep panjang

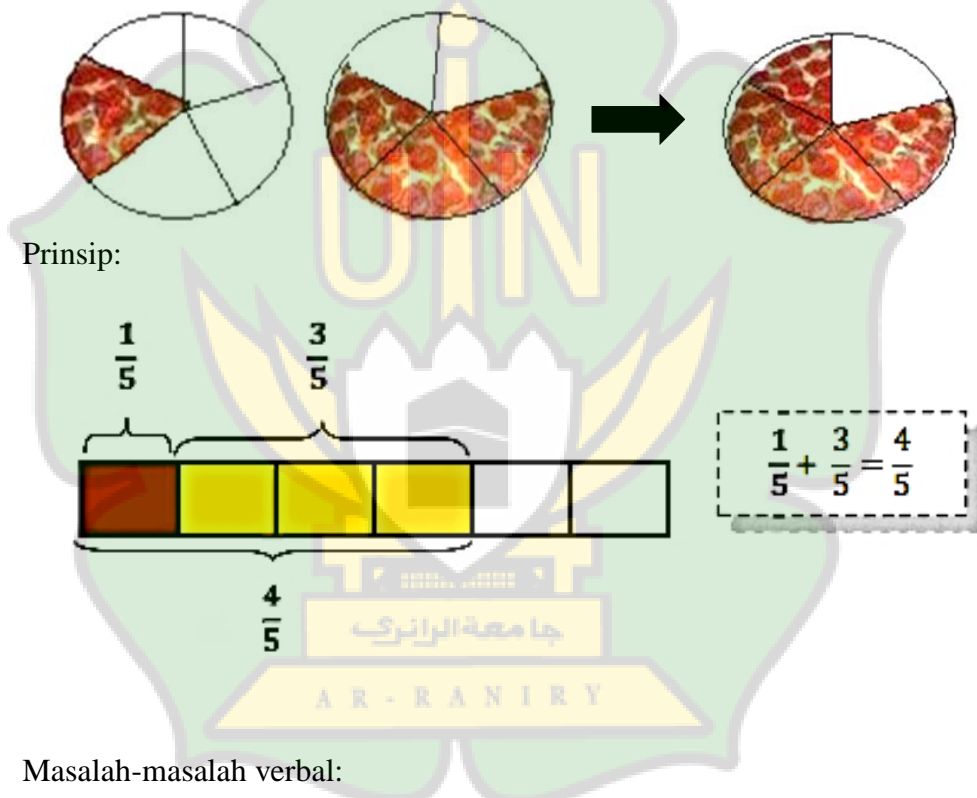
⁴² Andhin Dyas Fioiani, *Modul Belajar Mandiri (Modul PPG)*, MN-01/SDS/2014

Contoh penggunaan konsep, prinsip, dan masalah-masalah verbal pada materi operasi pecahan berdasarkan operasi hitung yang berbeda yaitu sebagai berikut:⁴³

1. Operasi Pecahan dalam Bentuk Penjumlahan

Konsep:

Ahmad dan Ahsan membeli sebuah pizza. Kemudian Ahmad menghabiskan $\frac{1}{5}$ bagian. Ahsan menghabiskan $\frac{3}{5}$ bagian. Berapa banyak pizza yang mereka makan seluruhnya?



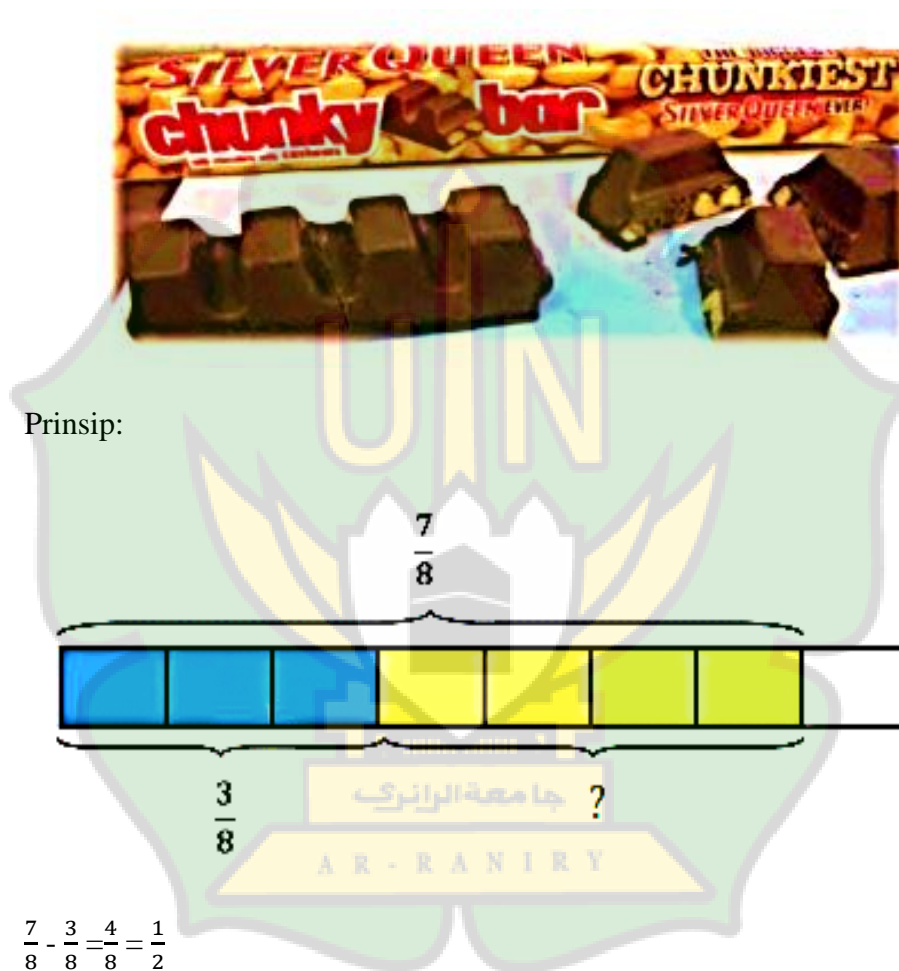
Jadi, dapat disimpulkan bahwa pizza yang mereka makan seluruhnya adalah sebanyak $\frac{4}{5}$

⁴³ Andhin Dyas Fioiani, *Modul Belajar Mandiri* (Modul PPG), MN-01/SDS/2014

2. Operasi Pecahan dalam Bentuk Pengurangan

Konsep:

Ratna mempunyai $\frac{7}{8}$ batang coklat. Kemudian $\frac{3}{8}$ batang coklat tersebut dimakan olehnya. Berapa bagian coklat yang masih tersisa?



Masalah-masalah Verbal:

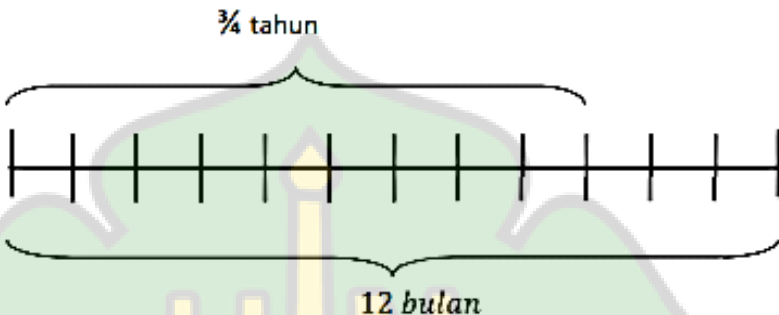
Jadi, bagian coklat yang masih tersisa adalah sebanyak $\frac{1}{2}$

3. Operasi Pecahan dalam Bentuk Perkalian

Konsep:

Doni melakukan suatu kegiatan kursus di luar negeri selama $\frac{3}{4}$ tahun.


Berapa bulankah Doni diperkirakan mengikuti kursus tersebut?



Prinsip:

$$\begin{aligned} \frac{3}{4} \text{ tahun} &= \frac{3}{4} \times 12 \text{ bulan} \\ &= \frac{3 \times 12}{4} \text{ bulan} \\ &= \frac{36}{4} \text{ bulan} \\ &= 9 \text{ bulan} \end{aligned}$$

1 tahun = 12 bulan



Cara 1

$$\begin{aligned} \frac{3}{4} \text{ Tahun} &= \frac{3}{4} \times 12 \text{ bulan} \\ &= \frac{3 \times \cancel{12}^3}{\cancel{4}_1} \text{ bulan} \\ &= 3 \times 3 \text{ bulan} \\ &= 9 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Cara 2

$$\begin{aligned} \frac{3}{4} \text{ tahun} &= \frac{3}{\cancel{4}_1} \times \cancel{12}^3 \text{ bulan} \\ &= 3 \times 3 \text{ bulan} \\ &= 9 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Masalah-masalah verbal:

Jadi, Doni mengikuti kegiatan kursus yaitu selama 9 bulan.

4. Operasi Pecahan dalam Bentuk Pembagian

Konsep:

Sebanyak 6 orang anak membagikan $\frac{3}{4}$ bagian dari sebuah pizza dengan sama banyak. Berapa bagian pizza yang didapatkan oleh setiap anak?



Prinsip:

Method 1	Method 2
$\frac{3}{4} \div 6 = \frac{1}{6} \times \frac{3}{4}$ $= \frac{1}{2} \times \frac{3}{4}$ $= \frac{1}{8}$	$\frac{3}{4} \div 6 = \frac{3}{4} \times \frac{1}{6}$ $= \frac{1}{8}$

Masalah-masalah verbal:

Jadi, setiap anak masing-masing mendapatkan $\frac{1}{8}$ bagian pizza.

Gambar 1.3. Contoh Penggunaan Konsep, Prinsip, dan Masalah Verbal

Gambar diatas menunjukkan bahwa penggunaan konsep, prinsip, dan masalah-masalah verbal pada materi operasi pecahan khususnya pada siswa kelas V tentu didasari dengan menggunakan keempat operasi hitung yang diantaranya,

penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, dimana merupakan komponen dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk mampu memecahkan suatu masalah atau pertanyaan-pertanyaan terkait materi operasi pecahan.

Tabel 1.2. Kompetensi Dasar Materi Operasi Pecahan Kelas V

No. Butir Soal	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Kesulitan yang Diukur
1	3.1 Menjelaskan dan menentukan urutan pada bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, persen).	3.1.1 Menjelaskan dan menentukan urutan pada bilangan pecahan biasa.	Kesulitan dalam menggunakan konsep, prinsip, dan masalah verbal.
2	3.2 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.	3.2.1 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung yang melibatkan bilangan pecahan biasa.	Kesulitan dalam menggunakan konsep, prinsip, dan masalah verbal.
3		3.2.2 Menentukan hasil operasi hitung bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.	Kesulitan dalam menggunakan konsep, prinsip, dan masalah verbal.
4	4.1 Masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, dan persen).	4.1.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan bilangan pecahan biasa.	Kesulitan dalam menggunakan konsep, prinsip, dan masalah verbal.
5	4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, bilangan pecahan campuran.	4.1.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan pecahan campuran.	Kesulitan dalam menggunakan konsep, prinsip, dan masalah verbal.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian mengenai judul skripsi ini, penulis menemukan penelitian yang relevan dalam beberapa karya ilmiah, diantaranya yaitu:

Tabel 1.3. Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja. ⁴⁴	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang kesulitan belajar siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa khususnya pada materi pecahan - Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memilih subjek yang diteliti siswa kelas V, sedangkan penelitian ini siswa kelas IV. - Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tes, dan wawancara. Sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁴ Atiturrehmaniah, Musabihatul Kudsiah, Eni Maria Ulfa, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja". *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 2: Juli-Desember 2021, h. 268-278.

2.	Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan) ⁴⁵	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa khususnya pada materi pecahan. - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, sedangkan peneliti mengambil subjek siswa kelas V. - Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Sedangkan peneliti hanya menggunakan tes, dan wawancara. - Pada penelitian ini tidak menggunakan indikator kesulitan belajar berdasarkan materi operasi pecahan seperti yang peneliti gunakan yaitu dalam bentuk tes.
----	---	--	--

⁴⁵ Nor Diana Natasya, Yenni Fitra Surya, dan Rusdial Marta, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan)". *Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2019, h. 47-54.

3.	<p>Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII.⁴⁶</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang kesulitan siswa khususnya pada materi Operasi Hitung. - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. - Sama-sama menggunakan indikator penelitian yang sama yaitu indikator kesulitan dalam mempelajari konsep, prinsip, dan masalah verbal. 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian ini tertuju pada siswa kelas VII SMP, sedangkan peneliti pada siswa kelas V MIN. - Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes tulis, dan wawancara. Sedangkan peneliti hanya tes tulis dan wawancara.
----	--	---	---

⁴⁶ Novita Karina Dewi, Zainuddin Untu, dan Ariantje Dimpodus, "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII". *Jurnal PRIMATIKA*, Vol 9, No. 2, Desember 2020, h. 61-70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang lebih bersifat deskriptif.⁴⁷ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁴⁸ Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar dalam belajar matematika khususnya pada materi operasi pecahan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.⁴⁹ Artinya yaitu penelitian yang bersifat jelas, nyata dan terbuka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 13 Aceh Besar, tepatnya di Desa Leu Geu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi penelitian ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* cet.V (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 22.

⁴⁸ Elta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 26.

⁴⁹ Elta Mamang, *Metodologi Penelitian ...*, h. 24.

1. Belum adanya penelitian yang serupa terkait faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi operasi pecahan.
2. Masih dibutuhkan perhatian penuh dari pemerintah tanpa membedakan baik sekolah yang berada di kota ataupun berada di desa, baik dari segi pembangunan maupun sarana dan prasarana lainnya.
3. Membantu perkembangan sekolah khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah salah seorang guru mata pelajaran matematika kelas V, dan 10 orang siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*, dengan kriteria yaitu siswa yang memiliki kesulitan belajar khususnya pada materi operasi pecahan.

Tiga kondisi dalam menentukan jumlah subjek atau informan dalam penelitian kualitatif. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian. Diantaranya yaitu:⁵⁰

1. Data ditambah, jika informasi dinyatakan belum cukup menjawab pertanyaan secara utuh seluruh rumusan masalah.

⁵⁰ Martha Evi & Kresno Sudarti, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 35.

2. Data diganti, jika ditemukan informan yang tidak jujur/tidak sesuai dengan kebutuhan data.
3. Data dihentikan, jika informasi dinyatakan telah cukup menjawab seluruh pertanyaan berdasarkan rumusan masalah.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian terkait kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau pada objek penelitian.⁵¹ Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara dengan guru dan siswa terkait kesulitan belajar siswa dan faktor kesulitan belajar siswa pada materi operasi pecahan kelas V MIN 13 Aceh Besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data lengkap yang berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang dibutuhkan dari data primer.⁵² Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa hasil tes siswa

⁵¹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.132.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 113.

terkait materi operasi pecahan kelas V yang diberikan langsung oleh peneliti kepada siswa yaitu sebagai pendukung dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³ Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai proses pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh bagian objek maupun subjek dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan wawancara.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁵⁴ Jenis tes yang diberikan adalah tes tulis yang berbentuk Essay (Uraian) yang berkaitan dengan materi tentang operasi pecahan. Selanjutnya hasil jawaban siswa

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 308.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 39.

tersebut dikoreksi dan dianalisis guna untuk menentukan dimana letak kesulitan yang dialami oleh siswa.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁵ Wawancara bertujuan untuk dapat mengetahui suatu informasi baik melalui respon, atau tanggapan guru dan siswa terkait faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas V materi operasi pecahan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak yang bersangkutan bersifat semi terstruktur, artinya melakukan dialog untuk memperoleh data atau fakta secara lisan berdasarkan pedoman wawancara akan tetapi tidak terlalu kaku atau formal. Dengan memberikan ruang untuk berkembangnya pertanyaan-pertanyaan selama siswa menyelesaikan masalah.⁵⁶ Dari hasil wawancara diharapkan supaya peneliti dapat memperoleh informasi yang valid dan memadai terkait faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas V khususnya pada materi operasi pecahan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatat secara tertulis

⁵⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 106.

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jagakarsa: Salemba Humanika, 2010), h. 123.

tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu;

1. Lembar Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan dengan cara peneliti memberikan lembar tes soal materi operasi pecahan untuk kemudian melihat kesulitan belajar matematika siswa. Soal tes tersebut dirancang sesuai Kompetensi Dasar materi operasi pecahan siswa kelas V dan menyesuaikan pada indikator kesulitan belajar siswa menurut Cooney, yaitu: 1) Kesulitan dalam menggunakan konsep, 2) Kesulitan dalam menggunakan prinsip, dan 3) Kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara berupa suatu kegiatan tanya-jawab antara narasumber dan pewawancara. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya pada materi operasi pecahan yang ditujukan pada siswa kelas V.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur, yaitu berupa pertanyaan yang bersifat terbuka namun memiliki batasan tema dan alur pembicaraan dan juga fleksibel namun masih terkontrol.⁵⁷ Wawancara semi terstruktur ini bertujuan supaya subjek lebih terbuka dalam mengemukakan pendapatnya berdasarkan pedoman wawancara yang telah disediakan dan divalidasi sebelumnya.

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jagakarsa: Salemba Humanika, 2010), h. 123.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan jika tidak segera dianalisa sejak awal. Laporan-laporan tersebut harus direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan atau catatan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam hasil pengamatan serta mempermudah peneliti untuk memberi kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang bertumpuk-tumpuk dan laporan atau catatan lapangan yang tebal akan sulit ditangani. Hal ini dianggap sulit karena melihat hubungan antara detail yang banyak serta gambaran keseluruhan dalam mengambil kesimpulan yang tepat. Maka agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut harus diusahakan membuat matriks, grafis, network, dan charts.

Tahap penyajian data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memeriksa dan mengoreksi hasil jawaban siswa yang telah menyelesaikan tes soal materi operasi pecahan untuk dikelompokkan sesuai kriteria skor nilai siswa sebagai berikut:⁵⁸

Tabel 1.3. Kriteria Skor Nilai Siswa

Angka	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Kurang
0-35	Gagal

- b. Merekapitulasi data berdasarkan persentase dalam bentuk grafik mengenai kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal materi operasi pecahan dari tiap-tiap indikator, dan menyajikan hasil wawancara peneliti dengan siswa, dan peneliti dengan siswa untuk dapat diperoleh informasi terkait kesulitan belajar siswa. Persentase kategori kesulitan belajar yang digunakan yaitu dengan kriteria sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 1.4. Kriteria Persentase Kesulitan Belajar

Pesentase Kesulitan Belajar	Kategori
0%-34%	Sangat Rendah
35%-54%	Rendah

⁵⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43.

⁵⁹ Suherman, *Statistika Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 20.

55%-64%	Sedang
65%-84%	Tinggi
85%-100%	Sangat Tinggi

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap rumusan masalah. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh kelompok untuk mencapai persetujuan bersama sehingga validasinya lebih terjamin.

Pada tahap penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan hasil tes siswa dengan hasil wawancara sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan materi operasi pecahan sekaligus faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V.

H. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya.⁶⁰ Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran

⁶⁰ Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 76

mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran yang ditentukan.

Jenis-jenis validitas diantaranya ialah;

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi merupakan validasi yang dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi yang dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi teks kepada yang berkompeten atau *expert judgment*. Validitas isi ini bersifat subjektif dari *expert* yang menilai. Oleh karena itu, sejauhmana kesepakatan penilaian dari pada *expert* dapat mendukung tujuan pengukuran pada instrumen yang berfungsi secara valid.

Validitas isi terbagi menjadi dua tipe, diantaranya yaitu validitas tampak (*face validity*) dan validitas logis (*logical validity*). Validitas tampak adalah apabila item-item dalam tes konteksnya telah sesuai dengan tujuan ukuran tes dan dilihat dari segi penampilan tes telah meyakinkan dan memberikan kesan mampu mengungkapkan apa yang menjadi tujuan sehingga validitas ini dikatakan dapat terpenuhi. Jadi tidak dapat dikatakan valid jika yang menjadi tujuan pengukuran adalah kemampuan verbal namun item-itemnya adalah mengandung rumus matematika. Sedangkan validitas logis atau validitas sampling merujuk pada sejauhmana item tes dapat mempresentasikan dari ciri-ciri atribut yang akan digunakan.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk lebih menekankan pada seberapa jauh instrumen yang disusun itu terkait secara teoritis mengukur konsep yang telah disusun oleh peneliti. Untuk mengetahui validitas konstruk suatu instrumen penelitian dapat dilakukan dengan mencari korelasi instrumen dengan instrumen lain yang telah diketahui validitasnya atau meminta *expert judgment* untuk menilai instrumen yang disusun oleh peneliti. Selain itu juga dapat digunakan faktor analisis. Faktor analisis adalah sebuah metode statistik yang biasa digunakan dalam pengembangan alat ukur, kemudian untuk menganalisis hubungan di antara banyak sekali variabel.

Validitas konstruk terbagi menjadi dua yakni, validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen (*convergen validity*) merujuk kepada derajat kesesuaian antara atribut hasil pengukuran alat ukur dan konsep-konsep secara teoritis yang menjelaskan keberadaan atribut-atribut dari sebuah variabel. Sedangkan validitas diskriminan (*discriminant validity*) merujuk kepada derajat ketidaksesuaian antara atribut-atribut yang seharusnya tidak diukur oleh alat ukur dan konsep-konsep teoretis tentang variabel tersebut.⁶¹

⁶¹ Azwar, *Metode Penelitian...*, h. 76-83

Pada penelitian ini, yaitu menggunakan validitas konstruk untuk dapat membuktikan kesesuaian isi tes dengan konsep ilmu. Tujuan lainnya ialah untuk menjamin kelayakan suatu tes yang akan diberikan kepada siswa sehingga peneliti dapat melakukan analisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan pada siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan tiga cara; 1) perpanjangan keikutsertaan, artinya dengan cara membaca berulang-ulang untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, 2) ketekunan pengamatan, yaitu pembaca meneliti secara cermat data-data yang sudah diambil, dan 3) triangulasi, dengan cara menggunakan teknik-teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan teori.⁶² Tujuan dilakukannya keabsahan data adalah supaya hasil penelitian terkait faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya

⁶² Lexy J. Moelog, *Metodologi Penelitian ...*, h.. 16.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

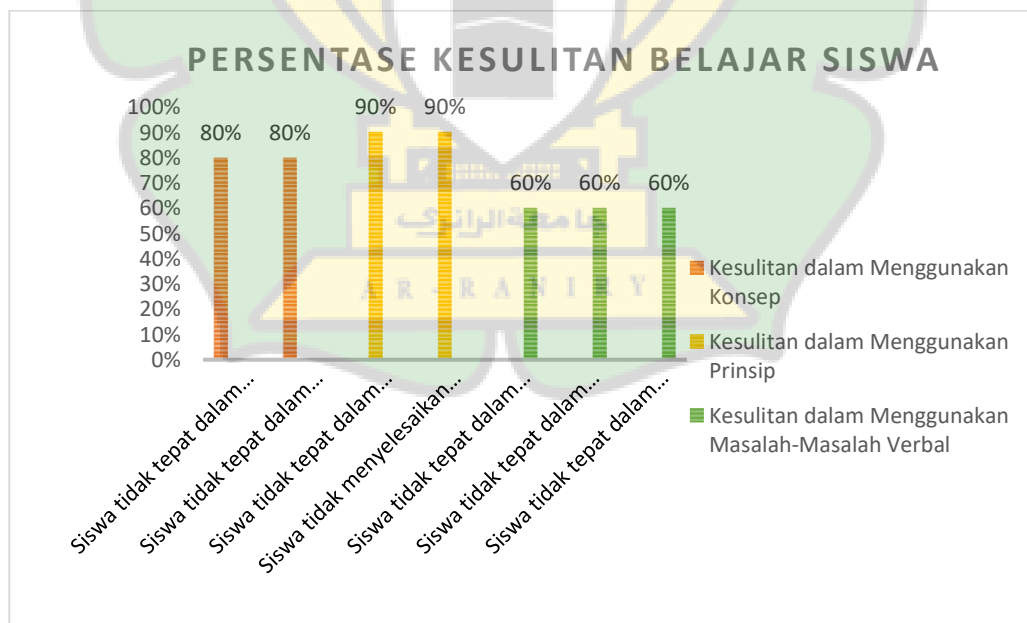
A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Aceh Besar kelas V Semester Ganjil 2022/2023. Madrasah Ibtidaiyah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan pada tahun 2016 yang terletak di Jl. Lampeuneurut Bilui, Kelurahan Lam Kawe, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini adalah berupa faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V/4. Hasil penelitian diperoleh dari jawaban soal tes materi operasi pecahan, kemudian diwawancarai dan dianalisis serta mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V/4 sebagai hasil akhir penelitian. Hasil penelitian ini disajikan ke dalam bentuk grafik batang dan kemudian disimpulkan ke dalam bentuk grafik lingkaran hingga untuk lebih jelasnya dideskripsikan dalam bentuk pembahasan.

1. Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar.

Adapun hasil jawaban tes soal materi operasi pecahan yang sudah dilaksanakan oleh siswa kelas V/4, kemudian peneliti melakukan pemeriksaan hingga diperoleh hasil skor rata-rata nilai siswa adalah 40 yaitu termasuk ke dalam kriteria “kurang”. Untuk melihat lebih jauh kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal tes materi operasi pecahan, kemudian peneliti menganalisis setiap kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dalam hal ini sehingga peneliti dapat merekapitulasi semua data yang telah ditemukan ke dalam bentuk persentase berdasarkan kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat menyelesaikan tes soal materi operasi pecahan.



Gambar 1.4.

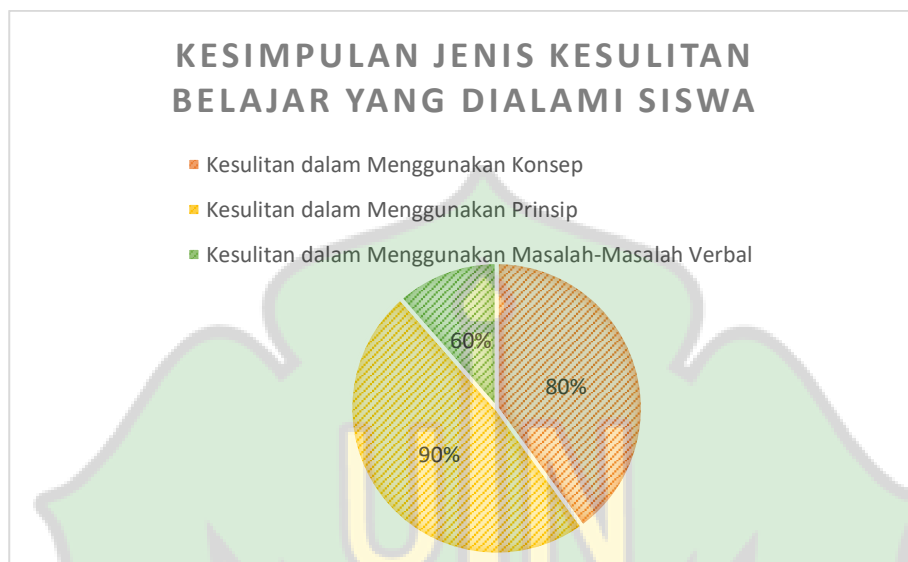
**Diagram Batang Persentase Kesulitan Belajar Siswa
Materi Operasi Pecahan**

No.	Kesulitan Belajar Siswa	Persentase
1.	Kesulitan dalam menggunakan konsep	80%
2..	Kesulitan dalam menggunakan prinsip	90%
3.	Kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal	60%

Tabel 1.6. Persentase Kesulitan Belajar Siswa

Dari data tersebut terlihat bahwa siswa kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes materi operasi pecahan. Berdasarkan jenis kesulitan belajar siswa, terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan konsep sebanyak 80% (8 dari 10 siswa). Karena siswa tidak tepat dalam menerjemahkan bentuk/ilustrasi dari soal. Siswa tidak tepat dalam menggunakan rumus yang sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan prinsip sebanyak 90% (9 dari 10 siswa). karena siswa tidak tepat dalam menggunakan sifat-sifat operasi hitung. Siswa tidak menyelesaikan perhitungan. dan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan masalah-masalah verbal sebanyak 60% (6 dari 10 siswa). Karena Siswa tidak tepat dalam menerjemahkan ke dalam model matematika. Siswa tidak tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan. Serta siswa tidak tepat dalam menarik kesimpulan.

Sehingga kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal tes terkait materi operasi pecahan berdasarkan tiap-tiap indikator dapat diperoleh suatu kesimpulan yang dideskripsikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

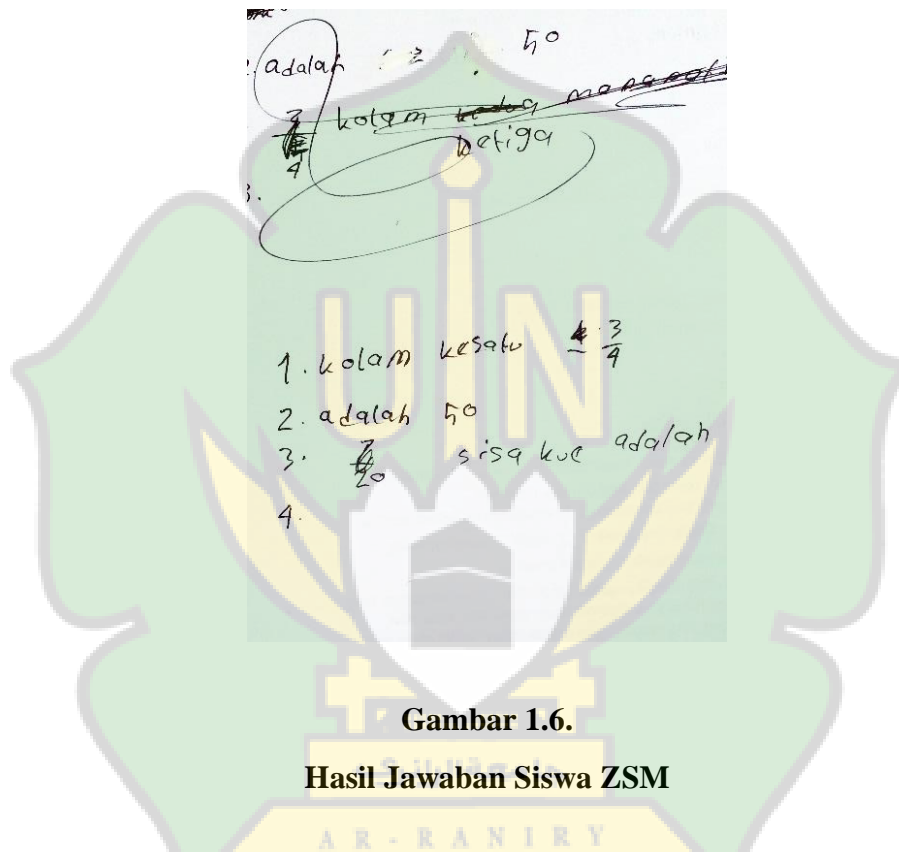


Gambar 1.5.

**Diagram Lingkaran Deskripsi Kesimpulan Kesulitan Belajar Siswa
Materi Operasi Pecahan**

Dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar, peneliti menemukan banyaknya kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal tes materi operasi pecahan, baik kesulitan dalam menggunakan konsep yaitu sebanyak 80%, kesulitan dalam menggunakan prinsip sebanyak 90%, dan kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal sebanyak 60%. Dibuktikan oleh 3 orang siswa yang merupakan perwakilan dari siswa lainnya yang juga mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal tes materi operasi pecahan, yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Jawaban Siswa ZSM



Gambar 1.6.

Hasil Jawaban Siswa ZSM

Berdasarkan hasil jawaban siswa ZSM, ia mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep, prinsip, dan masalah-masalah verbal yang dapat dilihat pada soal nomor 1, 2, dan 3. Sedangkan nomor 4, dan 5 ia tidak menuliskan jawaban apapun.

Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami isi dari soal yang telah diberikan?"

ZSM :”Tidak kak”

Peneliti :”Kenapa kamu tidak memahami isi dari soal tes materi operasi pecahan ini?”

ZSM :”Karena susah dan sangat sulit kak”

Peneliti :”Apa yang menyebabkan kamu kesulitan ketika mengerjakan soal materi operasi pecahan ini?”

ZSM :”Karena tidak tau maksudnya kak. Malah saya pikir itu soalnya pilihan ganda kak”.

Peneliti :”Pada saat kamu menyelesaikan soal apakah langkah pertama yang kamu lakukan?”

ZSM :”Saya menuliskan jawaban dengan tidak mengingat rumus yang sebenarnya itu seperti apa kak”

Peneliti :”Kemudian dari mana hasil jawaban yang kamu tulis itu bisa kamu dapatkan?”

ZSM :”Saya tulis saja kak. Tidak tau hasilnya benar atau salah”

Peneliti :”Apakah ketika menjawab soal kamu menggunakan sifat-sifat operasi hitung?”

ZSM :”Tidak kak. Saya lupa apa saja sifat-sifat operasi hitung itu”

Peneliti :”Ketika menjawab soal apakah kamu menghitungnya dengan baik dan selesai hingga akhir?”

ZSM :”Tidak kak. Saya hanya menuliskan jawaban tanpa menghitungnya dengan baik sampai dengan selesai”

Peneliti :”Apakah kamu dapat memahami soal tersebut dan menuliskannya ke dalam model matematika? Maksudnya menuliskan jawaban sesuai dengan bentuk materi operasi pecahan, yaitu dipersingkat untuk mudah dijawab”

ZSM :”Tidak kak. Saya tidak paham. Apalagi kedatangan kakak dengan tiba-tiba dan langsung memberi soal matematika dimana mata pelajaran yang selalu membuat saya takut, cemas dan panik”

Peneliti :”Apakah kamu menuliskan data sesuai dengan pertanyaan yang ada pada soal? Maksudnya yaitu berupa apa saja yang diketahui, dan yang ditanyakan pada soal”

ZSM :”Tidak kak. Saya tidak fokus dan kurang konsentrasi ketika menjawab soal, jadi langsung menuliskan jawaban tanpa menuliskan diketahui, dan ditanya”.

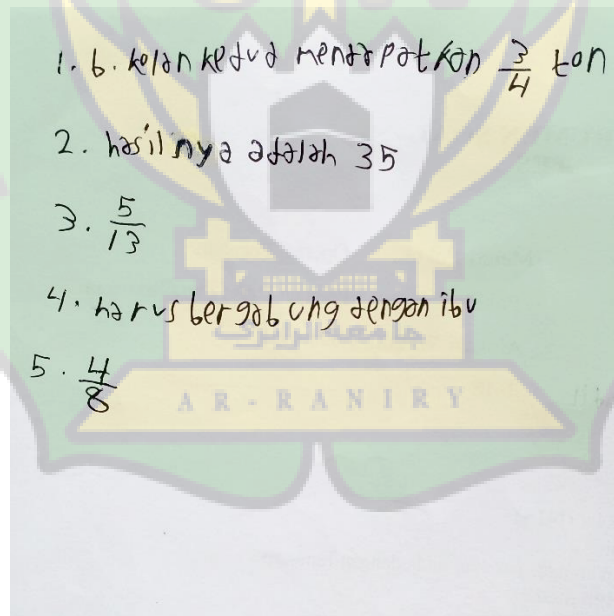
Peneliti :”Apakah kamu menulis kesimpulan dengan benar?”

ZSM :”Tidak kak. Saya tidak percaya diri dengan kesimpulan jawaban yang sudah saya tulis”.⁶³

⁶³ Wawancara dengan ZSM, Siswa Kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar pada hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022, pukul 11.15 s.d selesai di Jl. Lampeuneurut Bilui, Kelurahan Lam Kawe, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa siswa ZSM mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep, karena tidak tepat dalam menerjemahkan bentuk/ilustrasi dari soal, tidak tepat dalam menggunakan rumus sesuai dengan prasyarat berlakunya rumus. Kemudian kesulitan dalam menggunakan prinsip, karena tidak tepat dalam menggunakan sifat-sifat operasi hitung, dan tidak menyelesaikan perhitungan. Dan kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal, karena tidak tepat dalam menerjemahkan soal ke dalam bentuk/model matematika, tidak tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan serta tidak tepat dalam menarik kesimpulan.

b. Hasil Jawaban Siswa MF



Gambar 1.7.

Hasil Jawaban Siswa MF

Berdasarkan hasil jawaban siswa MF, ia mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep, dan kesulitan dalam menggunakan prinsip dapat dilihat pada soal nomor 1, 2, 3, dan 5, sedangkan pada soal nomor 4 ia termasuk tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal.

Peneliti :”Apakah kamu dapat memahami isi dari soal yang telah diberikan?”

MF :”Agak sedikit paham kak”

Peneliti :”Apa yang kamu pahami dari soal tes materi ini?”

MF :”Ditanya terkait operasi pecahan kak”

Peneliti :”Menurutmu mudah tidak untuk mengerjakan soal materi operasi pecahan ini?”

MF :”Sulit kak. Karena tidak begitu paham maksud dari soalnya”.

Peneliti :”Pada saat kamu menyelesaikan soal apakah kamu menuliskan rumus dengan benar?”

MF :”Tidak kak. Saya tidak ingat rumusnya”

Peneliti :”Jadi dari mana hasil jawaban yang kamu tulis itu bisa kamu dapatkan?”

MF :”Saya coba corat-coret di kertas lain untuk mencari tau jawabannya dan langsung saya tulis saja kak. Tidak tau apakah jawaban saya benar atau salah”

Peneliti :”Apakah ketika menjawab soal kamu menggunakan sifat-sifat operasi hitung?”

MF :”Tidak kak. Saya lupa apa saja sifat-sifat operasi hitung itu”

Peneliti :”Ketika menjawab soal apakah kamu menghitungnya dengan baik dan selesai hingga akhir?”

MF :”Saya ragu-ragu dengan jawaban yang saya tuliskan, kemudian saya juga masih kurang dalam menghafal perkalian, sehingga saya tidak dapat menyelesaikannya kak”.

Peneliti :”Apakah kamu dapat memahami soal tersebut dan menuliskannya ke dalam model matematika? Maksudnya menuliskan jawaban sesuai dengan bentuk materi operasi pecahan, yaitu dipersingkat untuk mudah dijawab”

MF :”Sepertinya sudah sesuai kak”

Peneliti :”Apakah kamu menuliskan data sesuai dengan pertanyaan yang ada pada soal? Maksudnya yaitu berupa apa saja yang diketahui, dan yang ditanyakan pada soal”

MF :”Sudah sesuai sepertinya, tapi tidak tau juga mungkin masih ada yang keliru juga kak”.

Peneliti :”Apakah kamu menulis kesimpulan dengan benar?”

MF :”Menurut saya di jawaban soal nomor 4 saya menulis kesimpulan dari jawabannya itu kurang lebih sedikit benar, karena kan memang di porsi pizza ibu yang masih dapat dibagi menjadi beberapa bagian lagi kak. Kalau untuk porsi pizza milik kakak sepertinya sudah cukup.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa siswa MF mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep, karena belum mampu dalam menerjemahkan bentuk, isi/ilustrasi dari soal, dan tidak tepat dalam menggunakan rumus sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus. Dan siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan prinsip karena tidak tepat dalam menggunakan sifat-sifat operasi hitung, tidak dapat menyelesaikan perhitungan. Akan tetapi siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal, meskipun siswa belum begitu tepat dalam menerjemahkan ke dalam bentuk/model matematika, dan belum terlalu tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan, tetapi siswa dapat menuliskan atau menarik kesimpulan dengan benar.

⁶⁴ Wawancara dengan MF, Siswa Kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar pada hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022, pukul 11.30 s.d selesai di Jl. Lampeuneurut Bilui, Kelurahan Lam Kawe, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

c. Hasil Jawaban Siswa NM

1. kolom 1 0,8 kolom 2 0,7 kolom 3 1,6 => .

4. $\frac{4}{5}$

2. ~~75~~ $75 \times \frac{2}{3} = 50$

3. $\frac{7}{20}$

5. $2 + \frac{1}{2} : \frac{1}{2}$

$$\frac{5}{2} \times \frac{1}{2} = \frac{5}{2} \times \frac{2}{1} = \frac{10}{2} = 5$$

Gambar 1.8.

Hasil Jawaban Siswa NM

Berdasarkan hasil jawaban siswa NM, ia hanya mengalami kesulitan dalam menggunakan prinsip, dapat dilihat pada hasil jawabannya di nomor 1, 4, dan 3. Sedangkan pada nomor 2, dan 5 jawabannya sudah benar dan tidak ada kesulitan baginya.

Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami isi dari soal yang telah diberikan?"

NM : "Sebagian ada yang paham dan sebagian ada juga yang tidak paham kak"

Peneliti : "Untuk yang kamu pahami diantaranya apa saja dan soal nomor berapa?"

NM :”Paham terhadap apa yang ditanyakan pada soal terkait operasi pecahan kak, seperti nomor 2, dan 5. Sedangkan soal nomor 1, 4, dan 3 saya kurang paham kak”

Peneliti :”Mengapa kamu tidak paham soal nomor 1, 3, dan 4?”

NM :”Susah dan agak sulit kak”

Peneliti :”Pada saat kamu menyelesaikan soal apakah kamu menuliskan rumus dengan benar?”

NM :”Sebagian ada yang saya tuliskan rumusnya sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal kak”.

Peneliti :”Apakah ketika menjawab soal kamu menggunakan sifat-sifat operasi hitung?”

NM :”Tidak kak. Saya tidak ingat apa saja sifat-sifat operasi hitung”

Peneliti :”Ketika menjawab soal apakah kamu menghitungnya dengan baik dan selesai hingga akhir?”

NM :”Tidak kak. Untuk nomor 1, 3, dan 4 saya tidak menuliskan jawaban hingga selesai. Karena saya kurang paham sehingga membuat saya jenuh dan merasa bosan untuk menjawabnya”.

Peneliti :”Apakah kamu dapat memahami soal tersebut dan menuliskannya ke dalam model matematika? Maksudnya

menuliskan jawaban sesuai dengan bentuk materi operasi pecahan, yaitu dipersingkat untuk mudah dijawab”

NM :”Untuk jawaban pada soal nomor 2, dan 5 sepertinya sudah sesuai kak”

Peneliti :”Apakah kamu menuliskan data sesuai dengan pertanyaan yang ada pada soal? Maksudnya yaitu berupa apa saja yang diketahui, dan yang ditanyakan pada soal”

NM :”Sudah sesuai kak, tapi saya masih merasa belum puas karena sepertinya masih ada yang kurang.

Peneliti :”Apakah kamu menulis kesimpulan dengan benar?”

NM :”Berdasarkan jawaban pada soal nomor 2, dan 5 yang saya tulis, kesimpulan dari jawabannya itu lebih kurang sudah benar kak”.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan NM, Siswa Kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar pada hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022, pukul 11.50 s.d selesai di Jl. Lampeuneurut Bilui, Kelurahan Lam Kawe, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa siswa NM hanya mengalami kesulitan dalam menggunakan prinsip, karena ia tidak dapat dan tidak tepat dalam menggunakan sifat-sifat operasi hitung, serta tidak dapat untuk menyelesaikan perhitungan. Akan tetapi untuk konsep ia tidak mengalami kesulitan karena sudah sedikit paham dalam menerjemahkan bentuk, isi/ilustrasi dari soal, sudah mampu dalam menggunakan rumus sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus. Begitu juga dengan masalah-masalah verbal, ia tidak mengalami kesulitan ketika menjawab soal tes karena sudah sedikit benar dalam menerjemahkan ke dalam bentuk/model matematika, sudah sedikit tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan dan sudah tercantum pada soal, serta siswa sudah dapat dan sudah tepat dalam menarik kesimpulan jawaban dengan benar.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu Barizatul Huda, S.Pd. yang merupakan salah seorang guru matematika kelas V/4 yang dimana peneliti meminta tanggapan atau persepsinya terkait kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan yang dialami oleh siswa kelas V/4 dengan tujuan untuk memperkuat data yaitu sebagai berikut:

Peneliti :“Apa tanggapan ibu kepada siswa terhadap mata pelajaran matematika materi operasi pecahan?”

Ibu Barizah :”Beberapa siswa terlihat kurang menyukai mata pelajaran matematika karena takut salah dan merasa

sulit dalam memahami, apalagi materi operasi pecahan”

Peneliti :”Bagaimana kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi operasi pecahan ini?”

Ibu Barizah :”Banyak siswa yang tidak memahami soal dengan baik dan benar etika menjawab soal. Baik karena tidak tahu ataupun lupa”.

Peneliti :”Jika ada siswa yang menuliskan rumus dengan benar apakah mereka menuliskan jawabannya dengan benar juga bu?”

Ibu Barizah :”Belum tentu, karena banyak dari mereka yang masih kurang dalam segi perhitungan, khususnya perkalian”.

Peneliti :”Biasanya ibu melihat siswa tetap menuliskan jawaban meskipun banyak yang salah dan belum tentu benar?”

Ibu Barizah :”Mereka tetap menuliskan jawaban meskipun tidak selesai atau hanya sedikit, ada yang hanya jawaban

akhir saja, bahkan ada yang tidak menuliskan jawaban sama sekali”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan yaitu dari segi kesulitan dalam menggunakan konsep, karena merasa sulit dalam memahami materi operasi pecahan, kemudian karena siswa tidak menuliskan rumus dengan benar ketika menjawab soal. Dan dari segi kesulitan dalam menggunakan prinsip, karena siswa tidak selesai dalam menuliskan jawaban. Sedangkan untuk kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal, tidak ada ungkapan guru yang menyatakan kesulitan siswa berdasarkan indikator sebagai gambaran kesulitan yang dialami oleh siswa.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa yang telah menyelesaikan soal tes materi operasi pecahan kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar, yaitu sebagai berikut:

a. Subjek ZSM

Peneliti :”Apakah kamu dapat memahami isi dari soal ini dengan baik?”

⁶⁶ Wawancara dengan Barizatul Huda, Guru Matematika Kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar pada hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022, pukul 11.55 s.d selesai di Jl. Lampeuneurut Bilui, Kelurahan Lam Kawe, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

ZSM :”Tidak kak, saya merasa kebingungan karena tidak begitu paham”.

Peneliti :”Bagaimana perasaanmu ketika diberikan soal matematika materi operasi pecahan ini?”

ZSM :”Saya kurang senang karena tidak menyukai matematika. Jadi setiap ada soal latihan seperti ini saya langsung panik karena tidak menguasai materi ini dengan baik kak”

Peneliti :”Ketika menjawab soal apakah kamu melakukan aktivitas lain selain menjawab soal ini?”

ZSM :”Tidak kak. Saya fokus untuk menjawab soal ini saja kak”.

Peneliti :”Apakah hasil jawaban yang sudah kamu tuliskan itu sudah benar?”

ZSM :”Tidak kak. Saya tidak yakin jawaban saya itu benar kak”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ZSM mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan konsep, kesulitan belajar dalam menggunakan prinsip, kesulitan belajar dalam menggunakan masalah-masalah verbal, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah; intelegensi, kecemasan, konsentrasi, dan percaya diri.

b. Subjek MF

Peneliti : ”Apakah kamu dapat memahami isi dari soal?”

MF :”Tidak kak. Karena saya tidak menyukai matematika jadinya sulit untuk bisa memahami maksud dari soal ini kak”.

Peneliti :” Ketika menjawab soal apakah kamu melakukan aktivitas lain selain menjawab soal ini?”

MF :”Ada juga kak. Karena pada saat saya menjawab soal itu sedang sakit mata akibat gatal dan sering saya kucek. Sehingga saya sulit untuk membaca soal dengan penuh konsentrasi.”

Peneliti : “Apakah hasil jawaban yang sudah kamu tuliskan itu sudah benar?”

MF :”Hanya nomor 4 saja sepertinya kak. Karena untuk jawaban pada soal nomor lainnya saya tidak begitu paham karena masih susah untuk hafal perkalian, jadi ragu dan tidak begitu yakin dengan jawaban yang telah saya tuliskan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MF hanya mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan konsep, dan kesulitan belajar dalam menggunakan prinsip saja yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah; minat, konsentrasi, intelegensi, dan percaya diri.

c. Subjek NM

Peneliti : ”Apakah kamu dapat memahami isi dari soal?”

NM :”Sebagian ada yang tidak begitu paham kak. Seperti pada soal nomor 1, 3, dan 4 akibatnya lupa karena saya tidak belajar di rumah bersama orang tua sehingga tidak ada persiapan sama sekali ketika menjawab soal ini kak”.

Peneliti : “Apakah kamu menyukai mata pelajaran matematika khususnya materi operasi pecahan ini?”

NM : “Suka, karena seperti ada tantangan tersendiri ketika kita menjawab soalnya kak”

Peneliti : “Ketika menjawab soal ini apakah kamu juga melakukan aktivitas lain selain menuliskan jawaban?”

NM :”Saya tidak mengerjakan hal lain selain daripada menjawab soal ini kak, akan tetapi saya merasa bosan karena tidak ada persiapan belajar sebelumnya dirumah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa NM mengalami kesulitan belajar dalam prinsip saja yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah; lingkungan keluarga, minat belajar, dan motivasi belajar.

Dapat diperoleh kesimpulan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar yaitu; intelegensi, kecemasan, konsentrasi, percaya diri, minat belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Dengan begitu, dari ketiga siswa yang merupakan subjek wawancara atau informan utama, peneliti menghentikan data karena sudah dapat diperoleh informasi yang cukup dan sesuai serta sudah dapat menjawab pertanyaan berdasarkan rumusan masalah.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan kunci yaitu salah seorang guru matematika kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar terkait faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar, yaitu sebagai berikut:

Peneliti :”Menurut ibu, bagaimana perasaan siswa ketika diberikan soal tes berupa materi operasi pecahan ini?”

Ibu Barizah :”Kebanyakan siswa kurang senang bahkan mereka memang tidak menyukai matematika sehingga kurang tertarik dan tidak memiliki semangat belajar yang kuat”

Peneliti :”Menurut ibu apa yang menyebabkan siswa tidak mampu menjawab soal tes pada materi ini dengan baik?”

Ibu Barizah :”Karena siswa kurang menyimak pada saat guru sedang menjelaskan materi ini di depan kelas sehingga membuat pemahaman dan daya ingat siswa menurun apalagi dalam menghafal perkalian”.

Peneliti :”Apa yang menyebabkan masih ada siswa yang belum bisa dalam menghafal perkalian?”

Ibu Barizah :”Karena kurangnya perhatian orang tua atau kerjasama orang tua untuk membimbing anaknya agar belajar di rumah, padahal belajarnya siswa itu tidak hanya di sekolah saja. Atau bisa juga jika diberikan ke tempat-tempat les, tentu banyak tempat les terbuka ataupun private disini. Dengan begitu hal inilah yang membuat siswa masih kurang dan lambat dalam segi menghitung apalagi perkalian, sehingga banyak dari mereka ketika diberikan soal tidak diselesaikan dengan baik hingga akhir, dan bahkan ada siswa tidak menulis jawaban sedikitpun karna alasan tidak tahu”.

Peneliti :”Mengapa siswa masih merasa kesulitan dalam mempelajari materi operasi pecahan ini bu?”

Ibu Barizah :”Karena kurangnya media dan alat peraga di sekolah dimana ketika belajar merupakan bagian dari peranan terpenting yang sangat dibutuhkan siswa untuk memudahkan ia memahami materi khususnya operasi pecahan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar, yaitu; minat belajar, intelegensi, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Kesimpulan dari hasil wawancara guru dan siswa terkait faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar, diantaranya ialah; intelegensi, kecemasan, konsentrasi, percaya diri, minat belajar, motivasi, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar, adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar.

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar mengenai mata pelajaran matematika materi operasi pecahan siswa kelas V/4. Berdasarkan hasil tes soal yang diberikan oleh peneliti terdapat siswa yang kesulitan dalam menggunakan konsep sebanyak 80%, siswa kesulitan dalam menggunakan prinsip 90%, dan siswa kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal sebanyak 60%.

a. Kesulitan dalam menggunakan konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham),

rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.⁶⁷ Artinya adalah sebuah ide atau gagasan yang dinyatakan dalam satu kata atau sebuah simbol. Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.⁶⁸ Konsep adalah ide yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Belajar konsep adalah belajar memahami sifat-sifat dari benda konkret atau peristiwa-peristiwa, untuk dikelompokkan satu jenis.⁶⁹ Salah satu contoh konsep misalnya; merah, putih, hijau, dan kuning, digeneralisasikan sebagai “warna”. Contoh lain seperti membaca buku, mengerjakan tugas kuliah, disebut dengan “belajar”. Sehingga warna, dan belajar adalah konsep. Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep berfungsi untuk mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal.

Kesulitan dalam menggunakan konsep, serupa juga dialami oleh siswa kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar dalam menyelesaikan soal tes materi operasi pecahan. Karena terdapat siswa yang tidak tepat dalam menerjemahkan bentuk, isi/ilustrasi dari soal, dan adanya siswa yang tidak tepat dalam menggunakan rumus yang sesuai dengan

⁶⁷ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520.

⁶⁸ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 13.

⁶⁹ Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*, Depdikbud, (Jakarta: Dirjen Dikti P2LPTK, 1988), h. 62.

kondisi prasyarat berlakunya rumus. Kategori kesulitan belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep diperoleh persentase 80% dengan kriteria tinggi.

b. Kesulitan dalam menggunakan prinsip

Prinsip (*principia*) yang berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip dapat juga diartikan azas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak.⁷⁰ Prinsip belajar adalah landasan berpikir, dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didiknya. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran untuk dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga secara keseluruhan prinsip belajar dapat diartikan sebagai suatu transfer belajar antara pendidik dan peserta didik sehingga mengalami proses perkembangan dari proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan peserta didik akan mampu dalam menghadapi permasalahan dengan sendirinya melalui teori-teori atau pengalaman-pengalaman yang telah diterimanya.

Dalam penelitian ini hampir seluruh subjek atau siswa yang menyelesaikan tes soal materi operasi pecahan mengalami kesulitan dalam menggunakan prinsip, diperoleh persentase 90% dengan

⁷⁰ Abd. Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tarbawi*, Volume 1, No.2, 2016, h. 149-158.

kriteria sangat tinggi. Karena siswa tidak tepat dalam menentukan sifat-sifat operasi hitung baik sifat menggabungkan, memisahkan, menyatukan atau memilah. Maksud dari sifat operasi hitung tersebut ialah penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian. Kemudian siswa tidak dapat menyelesaikan perhitungan, sehingga siswa tidak mampu memecahkan masalah yang ditanyakan pada soal.

c. Kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal

Kemampuan verbal adalah kemampuan memahami ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata.⁷¹ Maksudnya ialah baik kemampuan siswa dalam mengartikan kata-kata atau kalimat dalam soal maupun kemampuan siswa dalam menarik suatu kesimpulan dari soal maupun jawaban dari suatu pemecahan masalah yang telah diselesaikan.

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 60% siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal ini pada saat menjawab soal tes materi operasi pecahan, dengan kriteria sedang. Karena terdapat siswa yang tidak tepat dalam menerjemahkan ke dalam model matematika, kemudian ada juga siswa tidak tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan, dan yang terakhir siswa tidak tepat dalam menarik kesimpulan.

⁷¹ Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, (Bandung: Rineka Cipta, 1997), h. 102.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar.

Faktor yang dapat menyebabkan siswa kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar mengalami kesulitan belajar matematika khususnya pada materi operasi pecahan diantaranya ialah sebagai berikut: intelegensi, kecemasan, konsentrasi, percaya diri, minat belajar, motivasi, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

a. Faktor Internal

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁷²

Termasuk daya ingat atau ingatan seseorang yang merupakan kekuatan mental yang memungkinkan kita menerima, menyimpan, dan mereproduksi data atau tanggapan.⁷³ Daya ingat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu siswa untuk mempelajari matematika dengan baik khususnya pada materi operasi pecahan melalui kecerdasan atau intelektual yang ia miliki.

⁷² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, cet. I (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 37.

⁷³ Hasanah, T. A, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Daya Ingat Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 Ekolah Dasar", *Jurnal Primaria Educationem*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 189.

Setiap siswa tentunya memiliki tingkat daya ingat yang berbeda-beda, sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan daya ingatnya dan meminimalkan lupa untuk dapat menguasai materi yang ada dalam mata pelajaran matematika khususnya operasi pecahan.

2) Kecemasan

Kecemasan seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar, karena kurang maksimalnya dalam menuliskan jawaban untuk memecahkan masalah yang ditanyakan pada materi operasi pecahan. Dalam hal ini kecemasan yang dialami siswa terjadi karena secara tiba-tiba sehingga membuat perasaan siswa menjadi panik ketika dihadapkan dengan soal matematika operasi pecahan dimana siswa tidak ada persiapan belajar sehingga mengalami kesulitan belajar, mudah putus asa, dan mengalami kesehatan fisik kurang stabil ketika menyelesaikan soal tes. Kecemasan yang dialami siswa termasuk ke dalam kecemasan yang menduduki tingkat keempat.

3) Konsentrasi

Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi pecahan masih kurang. Karena banyak teman yang membuat keributan dalam kelas, sehingga konsentrasi belajar siswa

juga ikut terganggu. Konsentrasi yang terganggu membuat pembelajaran sia-sia, hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya.

4) Percaya Diri

Percaya diri atau kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri.⁷⁴ Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.⁷⁵ Sehingga setelah terbentuknya rasa percaya diri seseorang dapat belajar merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

5) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar

⁷⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁷⁵Hakim. T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 103.

akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Dalam hal ini, siswa mengalami kesulitan belajar yang dimana mengungkapkan perasaan cepat bosan saat menyelesaikan soal tes bahkan ketika belajar pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi pecahan.

6) Minat Belajar

Minat merupakan kesadaran seseorang pada suatu objek, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁷⁶ Artinya, minat timbul karena adanya perhatian pada suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan secara lebih lanjut.

Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika materi operasi pecahan membuat perkembangan dalam diri siswa menurun. Minat siswa dapat terbentuk melalui banyak hal dan banyak sumber diantaranya karena dukungan keluarga, lingkungan, kebiasaan, bahkan adat istiadat.

⁷⁶Usman, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: BUDI UTAMA, 2017), h. 309.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Anggota keluarga terutama orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa ketika belajar khususnya materi operasi pecahan. Sikap perhatian dan ketegasan orang tua bermakna peduli dan mendukung penuh untuk keberhasilan belajar siswa.

Siswa kelas V/4 MIN 13 Aceh Besar dalam hal ini kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua ketika belajar di rumah. Hal ini dapat terjadi karena kesadaran orang tua terhadap pendidikan masih rendah serta kesibukan diri sehingga tidak ada waktu khusus untuk mengawasi dan membimbing anak untuk belajar di rumah.

2) Lingkungan Sekolah

Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa jika adanya media pembelajaran atau alat peraga dengan tujuan untuk dapat membuat siswa lebih memperhatikan dan menyimak materi operasi pecahan yang sedang dijelaskan oleh guru. Dengan adanya media dan alat peraga dalam suatu pembelajaran juga akan membuat siswa lebih antusias dalam belajar karena dapat melihat langsung benda konkret sesuai pemahaman materi operasi pecahan yang sedang dipelajari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kesimpulan yang dapat diambil ialah sebagai berikut:

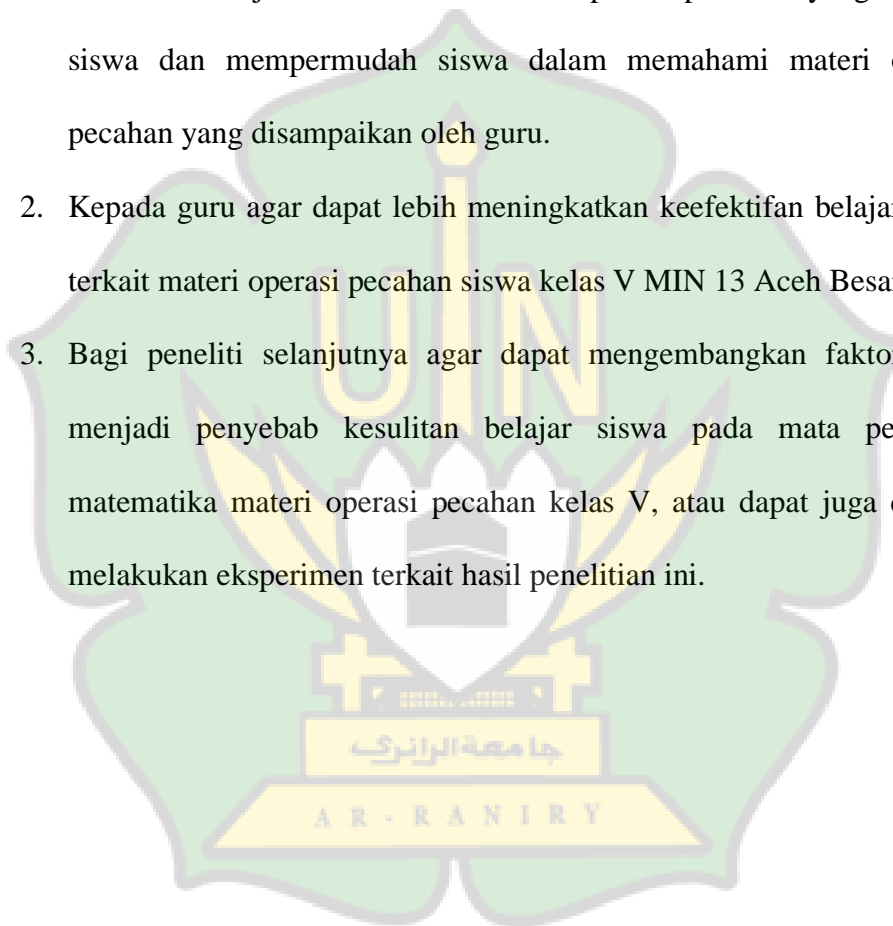
1. Kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar ialah; 1) Sebanyak 80% siswa mengalami kesulitan belajar dalam menggunakan konsep, 2) Sebanyak 90% siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan prinsip, dan 3) Sebanyak 60% siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal.
2. Dari kesulitan belajar yang dialami siswa, peneliti menemukan banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar, diantaranya terbagi menjadi 2 yaitu; 1) faktor internal; a) intelegensi, b) kecemasan, c) konsentrasi, d) percaya diri, e) minat belajar, f) motivasi. Dan faktor eksternal; a) lingkungan keluarga, c) dan lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai perbaikan dalam mengatasi kesulitan

belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar dapat lebih memadai kebutuhan belajar siswa seperti menyediakan media atau alat peraga untuk mencegah kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan yang dialami siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi operasi pecahan yang disampaikan oleh guru.
2. Kepada guru agar dapat lebih meningkatkan keefektifan belajar siswa terkait materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi pecahan kelas V, atau dapat juga dengan melakukan eksperimen terkait hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atiturrhmaniah, dkk. 2021. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja”. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(2):268-278.
- Azwar, 2012, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *KBBI Daring*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahtiar, Abd. Rahman. 2016. “Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Tarbawi*, 1(2): 149-158.
- Bungin, M. Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Cawidu, Harifudin. 1999. *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dyas Fioiani, Andhin, *Modul Belajar Mandiri (Modul PPG)*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Novita Karina, dkk. 2020. “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII”. *Jurnal PRIMATIKA*, 9(2): 61-70.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzulfikar, Ahmad, 2016, “Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika,” *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1 (1): 34-44.
- Erny dan Utari. 2022. “Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Media Prestasi Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 13(1).

- Evi, Martha & Kresno Sudarti. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Halamik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsah, 2015, "Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pemecahan Masalah Bentuk Pecahan pada Peserta Didik Kelas V MI Tajmilul Akhlaq Kota Makassar", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin)
- Hasanah, T. A. 2019. "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Daya Ingat Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 Ekolah Dasar", *Jurnal Primaria Educationem*, 2(2).
- Hendriana, Heris, 2018, *Hardskills dan Softskills Matematik Siswa*, (Bandung: Refika Aditama)
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jagakarsa: Salemba Humanika.
- Heruman, 2007, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Hudoyo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*, Depdikbud, Jakarta: Dirjen Dikti P2LPTK.
- Ida Zalima, Errina, dkk, 2020, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung pada Bilangan Pecahan Campuran". *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(2).
- Kustiani, Luhul, 2015, "Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMA MA Nahdatul Arifin Ambulu Jember" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jember).
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridhwan Yudhanegara, 2017, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama)
- Mamang Sangadji, Elta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Manshuri, Sufri, 2009, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS)
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarizuddin, 2022. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 012 Bangkinang Kota". *Journal on Education*, 1(1) 40-47.

- Mukhlesi Yeni, Ety. 2015. "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar". *JUPENDAS*, 2(2).
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nasution. 2009. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Natasya, Nor Diana, dkk. 2019. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan)". *Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 47-54.
- Novita Karina Dewi, Zainuddin Untu, dan Ariantje Dimpudus, 2020. "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII", *Jurnal PRIMATIKA*, 9 (2): 61-70.
- Nursalam. 2016. "Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika: Studi Pada Siswa SD/MI di Kota Makassar", *Lentera Pendidikan*, 19(1): 1-15.
- Nuryanto, Sugeng, dkk. 2020. *Modul Matematika Pembelajaran Pecahan di SD Kelas V*.
- Pusat Pembinaan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Rosid Abdullah, Aminol. 2019. *Capailah Prestasimu*, Bogor: Guepedia.
- Runtukahu, J. Tombokan dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sajoto, Muchamat. 1988. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Sari, Ade Kumala dan Sugiman, 2015, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika Sekolah Menengah". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1): 17-18.
- Shadiq, Fadjar. 2014. *Pembelajaran Matematika; Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slametto, 2010, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, cet V* (Jakarta: Rineka Cipta)

- Suarjana, Desak Putu Parmiti, dan Elma Arry Safitri, 2018, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar", *International Journal of Elementary Education*, 2 (2): 144-155.
- Suaryani, Ni Wyn, I Md Suarjana, I Kdk Suartama, 2016, "Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V". *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4(1)
- Subhan Faktafan, Mochammad, dkk 2019, "Analisis Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Cirebon", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*.
- Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2013. *Statistika Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukajati. 2008. *Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan di SD Menggunakan Berbagai Media*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Sukardi. 1997. *Analisis Tes Psikologi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Supriyono, Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriyanto. 2017. *Mengobarkan Api Matematika*. Sukabumi: Jejak.
- T, Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Trisnayadi, Tuwuh. 2003. *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim*. Jakarta: Erlangga.
- Usman. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: BUDI UTAMA.
- Wahyu Purnomo, Yoppy. 2015. *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD*. Jakarta: Erlangga.
- Waskitoningtyas, Rahayu Sri. 2016. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-1932/Un.03/FTK/KP.07.6/02/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :
- 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pembekalan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 292/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerepkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 02 Februari 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
PERTAMA :
- Menunjuk Saudara:
 - 1. Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing pertama
 - 2. Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Muna Rahmillah
NIM : 180209061
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar.
- KEDUA : Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 08 Februari 2022
An. Rektor
Dekan
Uslim Razali

- Tembusan
- 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 - 2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 - 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 - 4. Yang bersangkutan

Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7007/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah MIN 13 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUNA RAHMILLAH / 180209061
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Gampoeng Tanjung Selamat, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Juni 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Surat Keterangan Balasan Dari MIN 13 Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 13 ACEH BESAR

JALAN : TGK. FAKINAH TELP.(0651) 7408916/ : COT GUE 23352

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : MI.01.14/TL.00.03/146/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jufruddin, S.Ag
Nip : 197203091999051001
Gol : IV/a (Pembina)
Jabatan : Kepala MIN 13 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muna Rahmillah
Tempat/Tgl.Lahir : Tapak Tuan, 13 Mei 2000
NIM : 180209061
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : PGMI

Benar nama tersebut di atas adalah mahasiswi UIN AR-RANIRY dan ianya telah melakukan penelitian di MIN 13 Aceh Besar, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi yang berjudul :” (*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN Aceh Besar*).”

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surat Pengantar Validasi Instrumen Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 EMAIL : Web: fk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-294/Un.08/PGMI/07/2022

Banda Aceh, 27 Juli 2022

Lampiran : -

Hal : Pengantar Validasi Instrumen Skripsi

Kepada Yth:

Ibu Zulfiati, S.Pd.I., M.Pd

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Dengan hormat,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh memohon kepada Ibu untuk dapat menjadi Validator, mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Muna Rahmillah
 NIM : 180109061
 Prodi : PGMI
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar

Demikianlah surat pengantar ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wa'alaikumussalam wr wb.

Ketua Prodi PGMI

Mawardi

Lembar Validasi Instrumen Tes

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Lembar Validasi Soal Tes Matematika Materi Operasi Pecahan
Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar

Nama Validator : Zulfati, S.Pd.I, M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Dosen
Instansi : -
Tanggal Pengisian : 29 Juli 2022

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Ibu terhadap lembar soal tes terkait materi operasi pecahan siswa kelas V. Ucapan terimakasih dari saya atas kesediaan Ibu untuk menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Kepada Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

- 4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup Baik
1 = Tidak Baik

2. Kepada Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Diukur	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	FORMAT				
	1. Kejelasan sistem penomoran				✓
	2. Pengaturan tata letak				✓
	3. Kejelasan tampilan lembar tes				✓

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Lembar Validasi Soal Tes Matematika Materi Operasi Pecahan
Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar

Nama Validator : Barizatul Huda, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Guru Matematika Kelas V
Instansi : -
Tanggal Pengisian : 29 Juli 2022

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Ibu terhadap lembar soal tes terkait materi operasi pecahan siswa kelas V. Ucapan terimakasih dari saya atas kesediaan Ibu untuk menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Kepada Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

- 4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup Baik
1 = Tidak Baik

2. Kepada Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Diukur	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	FORMAT				
	1. Kejelasan sistem penomoran				✓
	2. Pengaturan tata letak				✓
	3. Kejelasan tampilan lembar tes				✓

2.	BAHASA				
	1. Kebenaran tata bahasa				✓
	2. Kesederhanaan pada struktur kalimat				✓
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf				✓
	4. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
	5. Bahasa yang digunakan efektif				✓
	6. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				✓
3.	KONTEN SUBSTANSI				
	1. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil				✓
	2. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓
	3. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓
	4. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Soal sudah sesuai dengan indikator

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes terkait materi operasi pecahan siswa kelas V, untuk mahasiswa ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
X Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Banda Aceh, 29 Juli 2022
Validator,

Zulfati
(Zulfati, S.Pd.I, M.Pd.)

2.	BAHASA				
	1. Kebenaran tata bahasa				✓
	2. Kesederhanaan pada struktur kalimat				✓
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf				✓
	4. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
	5. Bahasa yang digunakan efektif				✓
	6. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				✓
3.	KONTEN SUBSTANSI				
	1. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil				✓
	2. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓
	3. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓
	4. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes terkait materi operasi pecahan siswa kelas V, untuk mahasiswa ini dinyatakan:

- X Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Banda Aceh, 29 Juli 2022
Validator,

Barizatul Huda
(Barizatul Huda, S.Pd.)

Lembar Validasi Instrumen Wawancara

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA

Lembar Validasi Pedoman Wawancara Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar

Nama Validator : Zulfiati, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Dosen
Instansi : -
Tanggal Pengisian : 29 Juli 2022

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Ibu terhadap lembar wawancara terkait faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V. Ucapan terimakasih dari saya atas kesediaan Ibu untuk menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Kepada Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup Baik
1 = Tidak Baik
- Kepada Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	FORMAT				
	1. Kejelasan sistem penomoran				✓
	2. Urutan pertanyaan dalam tiap bagian terurut secara sistematis				✓

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA

Lembar Validasi Pedoman Wawancara Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar

Nama Validator : Barizatul Huda, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Guru Matematika Kelas V
Instansi : -
Tanggal Pengisian : 29 Juli 2022

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Ibu terhadap lembar wawancara terkait faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V. Ucapan terimakasih dari saya atas kesediaan Ibu untuk menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Kepada Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup Baik
1 = Tidak Baik
- Kepada Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	FORMAT				
	1. Kejelasan sistem penomoran				✓
	2. Urutan pertanyaan dalam tiap bagian terurut secara sistematis				✓

2.	BAHASA				
	1. Kebenaran tata bahasa				✓
	2. Kesederhanaan pada struktur kalimat				✓
	3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
	4. Kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
	5. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				✓
3.	KONTEN SUBSTANSI				
	1. Tujuan wawancara terlihat dengan jelas				✓
	2. Butir pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian				✓


D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara terkait faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
 Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
 Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Banda Aceh, 29 Juli 2022
Validator,

(Zulfiati, S.Pd.I., M.Pd.)

2.	BAHASA				
	1. Kebenaran tata bahasa				✓
	2. Kesederhanaan pada struktur kalimat				✓
	3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
	4. Kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
	5. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				
3.	KONTEN SUBSTANSI				
	1. Tujuan wawancara terlihat dengan jelas				✓
	2. Butir pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian				✓


D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara terkait faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
 Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
 Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Banda Aceh, 29 Juli 2022
Validator,

(Barizatul Huda, S.Pd.)

Instrumen Soal Tes

Satuan Pendidikan : MIN 13 Aceh Besar Materi Pokok : Operasi Pecahan
 Mata Pelajaran : Matematika Pokok Bahasan : Pecahan Biasa dan Campuran
 Kelas/Semester : V (lima)/I (satu) Alokasi Waktu : 60 menit
 Nama : _____ NIS : _____

Petunjuk Soal:

1. Tulislah nama dan Nomor Induk Siswa (NIS)
2. Mulailah dengan membaca Basmalah
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini dan uraikan jawaban anda dengan lengkap
4. Kerjakan soal yang menurut anda lebih mudah
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan

Soal:

1. Ayah memiliki 3 kolam ikan yang ikannya sudah siap untuk dipanen.
 - a. Kolam pertama mendapatkan hasil sebanyak $\frac{7}{8}$ ton
 - b. Kolam kedua mendapatkan $\frac{3}{4}$ ton
 - c. Kolam ketiga mendapatkan $\frac{5}{3}$ ton

Urutan hasil panen dari yang paling sedikit adalah...

2. Jumlah keseluruhan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar adalah 75 orang, $\frac{2}{3}$ diantaranya adalah siswa laki-laki. Berapakah banyak siswa laki-laki di kelas tersebut?
3. Ratna membawa kue buatan ibunya ke sekolah, kemudian ia membagikannya kepada ke dua orang temannya, yaitu Dinda dan Lani. Dinda mendapatkan $\frac{1}{4}$ bagian, sedangkan Lani mendapat $\frac{2}{5}$ bagian. Berapa bagian sisa yang masih dimiliki Ratna?
4. Ibu memiliki 2 porsi pizza, 1 porsi akan diberikan untuk kakak dan 5 orang temannya yang sedang belajar kelompok. 1 porsi lagi, diperuntukkan untuk ibu, ayah, dan paman. Disaat bersamaan nenek pun datang, supaya nenek mendapatkan bagian pizza yang banyak. Maka pada porsi pizza manakah nenek harus bergabung?
5. Seorang penjahit memiliki $2\frac{1}{2}$ m kain berwarna coksu untuk dijadikan jilbab anak-anak. Setiap 1 jilbab anak-anak membutuhkan $\frac{1}{2}$ m kain. Berapa banyak jilbab anak-anak yang dapat dibuat oleh penjahit tersebut?

**Kunci Jawaban Soal Tes Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13
Aceh Besar**

No.	Jawaban	Skor			Total Skor
		Dik	Dit	Penyelesaian	
1.	<p>Dik: Kolam 1 = $\frac{7}{8}$ Kolam 2 = $\frac{3}{4}$ Kolam 3 = $\frac{5}{3}$</p> <p>Dit: Urutan hasil panen dari yang paling sedikit adalah ?</p> <p>Penyelesaian: KPK dari penyebut (8, 4, dan 3) adalah 24 $\frac{7}{8} \times \frac{3}{3} = \frac{21}{24}$ $\frac{3}{4} \times \frac{6}{6} = \frac{18}{24}$ $\frac{5}{3} \times \frac{8}{8} = \frac{40}{24}$</p> <p>Urutan pecahan dari yang terkecil yaitu: $\frac{3}{4}, \frac{7}{8}, \frac{5}{3}$</p> <p>Jadi, urutan hasil panen dari yang paling sedikit adalah kolam kedua, kolam pertama, dan kolam ketiga.</p>	4	1	15	20
2.	<p>Dik: Jumlah siswa kelas V = 75 orang Jumlah siswa laki-laki = $\frac{2}{5}$ dari semua jumlah siswa</p> <p>Dit: Berarti berapa banyak siswa laki-laki?</p> <p>Penyelesaian: $= \frac{2}{5} \times 75$ $= \frac{150}{5}$ $= 30$</p> <p>Jadi, banyak siswa laki-laki adalah 30 orang.</p>	4	1	15	20
3.	<p>Dik: Kue Ratna = 1 bagian Kue Dinda = $\frac{1}{4}$ bagian Kue Lani = $\frac{2}{5}$ bagian</p> <p>Dit: Berapa sisa kue yang masih dimiliki Ratna setelah dibagikan kepada kedua temannya tersebut?</p> <p>Penyelesaian: $1 - \frac{1}{4} - \frac{2}{5} = 1 - \left(\frac{1 \times 5}{20} + \frac{2 \times 4}{20}\right)$ $= 1 - \left(\frac{5}{20} + \frac{8}{20}\right)$</p>	4	1	15	20

	$= 1 - \left(\frac{5+8}{20}\right)$ $= 1 - \left(\frac{13}{20}\right)$ $= \frac{1 \times 20 - 13}{20}$ $= \frac{20 - 13}{20}$ $= \frac{7}{20}$ <p>Jadi, sisa kue yang masih dimiliki Ratna adalah $\frac{7}{20}$ bagian.</p>				
4.	<p>Dik: Pizza Pertama = 6 orang Pizza Kedua = 3 orang Dit : Pada porsi pizza manakah nenek harus bergabung? Penyelesaian: Dikarenakan $\frac{1}{3} > \frac{1}{6}$, maka nenek harus bergabung pada porsi pizza kedua.</p>	4	1	15	20
5.	<p>Dik: Kain berwarna biru = $2\frac{1}{2}$ m 1 jilbab untuk anak-anak membutuhkan = $\frac{1}{2}$ m kain Dit: Berapa banyak jilbab anak-anak yang dapat dibuat oleh penjahit tersebut? Penyelesaian: $= 2\frac{1}{2} : \frac{1}{2}$ $= \frac{5}{2} \times \frac{1}{2}$ $= \frac{5 \times 2}{2 \times 1}$ $= \frac{10}{2}$ $= 5$ Jadi, banyak jilbab anak-anak yang dapat dibuat oleh penjahit adalah 5 jilbab .</p>	4	1	15	20

Pedoman Wawancara dengan Guru

A. Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V

MIN 13 Aceh Besar

1. Apa tanggapan ibu kepada siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi pecahan?
2. Bagaimana kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi operasi pecahan ini?
3. Jika ada siswa yang menuliskan rumus dengan benar apakah mereka menuliskan jawabannya dengan benar juga bu?
4. Menurut ibu biasanya siswa tetap menuliskan jawaban ketika diberi soal latihan terkait materi operasi pecahan, meskipun banyak yang salah dan belum tentu benar atau bagaimana?

B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar

1. Menurut ibu, bagaimana perasaan siswa ketika diberikan soal tes berupa materi operasi pecahan ini?
2. Menurut ibu apa yang menyebabkan siswa tidak mampu menjawab soal tes pada materi ini dengan baik?
3. Apa yang menyebabkan masih ada siswa yang belum bisa dalam menghafal perkalian?
4. Mengapa siswa masih merasa kesulitan dalam mempelajari materi operasi pecahan ini bu?

Pedoman Wawancara dengan Siswa

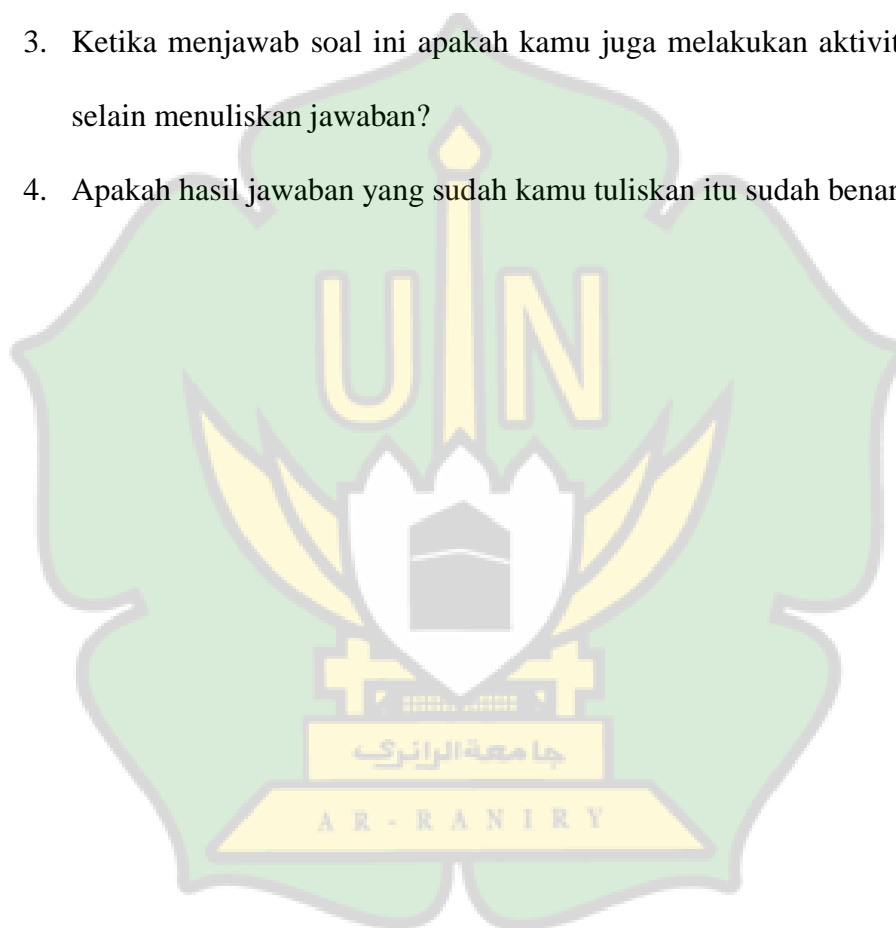
A. Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V

MIN 13 Aceh Besar

1. Apakah kamu dapat memahami isi dari soal yang telah diberikan?
2. Menurutmu mudah tidak untuk mengerjakan soal materi operasi pecahan ini?
3. Untuk yang kamu pahami diantaranya apa saja dan soal nomor berapa?
4. Apa yang menyebabkan kamu kesulitan ketika mengerjakan soal materi operasi pecahan ini?
5. Pada saat kamu menyelesaikan soal apakah kamu menuliskan rumus dengan benar?
6. Apakah ketika menjawab soal kamu menggunakan sifat-sifat operasi hitung?
7. Ketika menjawab soal apakah kamu menghitungnya dengan baik dan selesai hingga akhir?
8. Apakah kamu dapat memahami soal tersebut dan menuliskannya ke dalam model matematika? Maksudnya menuliskan jawaban sesuai dengan bentuk materi operasi pecahan, yaitu dipersingkat untuk mudah dijawab
9. Apakah kamu menuliskan data sesuai dengan pertanyaan yang ada pada soal? Maksudnya yaitu berupa apa saja yang diketahui, dan yang ditanyakan pada soal
10. Apakah kamu menulis kesimpulan dengan benar?

B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar

1. Apakah kamu dapat memahami isi dari soal ini dengan baik?
2. Bagaimana perasaanmu ketika diberikan soal matematika materi operasi pecahan ini?
3. Ketika menjawab soal ini apakah kamu juga melakukan aktivitas lain selain menuliskan jawaban?
4. Apakah hasil jawaban yang sudah kamu tuliskan itu sudah benar?



DOKUMENTASI

Tes dan Wawancara Peneliti di MIN 13 Aceh Besar

1. Foto peneliti membagikan soal tes matematika terkait materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar



2. Foto peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang mengalami kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan siswa kelas V MIN 13 Aceh Besar



Subjek ZSM



Subjek MF



Subjek NM

3. Foto peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V MIN 13 Aceh Besar



Guru mata pelajaran matematika kelas V MIN 13 Aceh Besar
(Ibu Barizatul Huda, S.Pd)